

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PERGAULAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG DI SMP NEGERI 2
BARENG KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh

AVINDA AZIZATUN NISA

NIM. 15130105



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PERGAULAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG DI SMP NEGERI 2
BARENG KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh

AVINDA AZIZATUN NISA

NIM. 15130105

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PERGAULAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG DI SMPN 2 BARENG

SKRIPSI

Oleh



Avinda Azizatul Nisa
NIM. 15130105

Telah disetujui

Dosen Pembimbing,



Dwi Sulistiani MSA Ak CA
NIP. 197910022015032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PERGAULAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG DI SMP NEGERI 2**

BARENG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Avinda Azizatun Nisa (15130105)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Desember 2021, dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

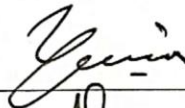
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Muh. Yunus, M. Si

NIP. 196903241996031002

: 

Sekretaris Sidang

Dwi Sulistiani MSA, Ak, CA

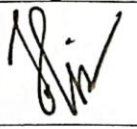
NIP. 197910022015032001

: 

Pembimbing

Dwi Sulistiani MSA Ak CA

NIP. 197910022015032001

: 

Penguji Utama

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

: 

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Pt. Husnur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dwi Sulistiani MSA, Ak, CA
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Avinda Azizatun Nisa

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 15 Desember 2021

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi bahwa siswa di bawah ini:

Nama : Avinda Azizatun Nisa

NIM : 15130105

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyimpang di SMP Negeri 2 Bareng

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikun Wr.Wb

Pembimbing,



Dwi Sulistiani MSA Ak CA
NIP. 197910022015032001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang. 15 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Avinda Azizatul Nisa
NIM. 15130105

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah robbil alamin atas segala limpahan nikmat dan karunianya Nya yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, serta kemudahan sehingga penulisan tugas akhir dapat terselesaikan dengan baik. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Pairs dan ibu Sulianah yang telah memberi dukungan serta ridhonya yang mengiringi disetiap langkah, yang membesarkan, mendidik dengan kasih sayang dan perjuangan yang luar biasa.
2. Tak lupa juga untuk adekku Fitri Rahmadani, Ani Agustin dan Asyifa Layla Putri juga Anggi Cahyani yang senantiasa menemani.
3. Terima kasih kepada dosen pembimbing ibu Dwi Sulistiani. Yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan beribu terima kasih atas ilmu yang telah diajarkan kepada penulis.
5. Semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga sukses

MOTTO

Kita tidak ditinggalkan.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”. (Q.S Al Insyiroh ayat 5)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, Segala puji dan syukur atas rahmat Allah SWT kita panjatkan atas kehadirat-Nya yang telah memberikan segala nikmat maupun karunia yang telah diberikan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Bareng”. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, tanpa dukungan dan bantuannya penulis tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Dengan rasa syukur dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA beliau selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd beliau selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A beliau selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
4. Bapak Dwi Sulistiani MSA, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan demi dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dewan guru dan staf SMP Negeri 2 Bareng yang senantiasa membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Orang tua saya tersayang yang sangat hebat khususnya Ibunda dan Ayah saya, beliau adalah segalanya, yang senantiasa memberikan do’a dan ridho, memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan memberikan arahan- arahan, dan pengorbanan- pengorbanan yang sangat luar biasa.

8. Teman-teman Jurusan P. IPS angkatan 2016 yang banyak membantu dalam memberikan informasi.
9. Untuk adek-adekku, kami mengucapkan banyak terima kasih yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam penelitian tugas akhir skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang bisa saya sampaikan selain terima kasih banyak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati saya mohon maaf dan juga saya mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun dari pembaca skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Aamin.

Penulis



Avinda Azizatun Nisa
NIM. 15130105

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab- Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	DI	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ى	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) long	=	â
Vocal (i) long	=	î
Vocal (u) long	=	û

C. Vokal Diftong

أ	=	aw
أى	=	ay
أو	=	û
إى	=	I

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Skala Likert	49
Tabel 3.2 Item Penyusun Instrumen	49
Tabel 3.3 Validitas Item	52
Tabel 3.4 Reliabel Variabel	55
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua	61
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pergaulan Teman Sebaya	62
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Menyimpang	64
Tabel 4.5 Uji Multikolinier	65
Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas	66
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.8 Uji Regresi	67
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.10 Anova	70
Tabel 4.11 Uji t	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Teori	43
Gambar 3.1 Hubungan antar Variabel	58
Gambar 4.1 Diagram Pola Asuh	62
Gambar 4.2 Diagram Pergaulan Teman Sebaya	63
Gambar 4.3 Diagram Perilaku Menyimpang	64
Gambar 4.4 Diagram Normalitas	63
Gambar 1 Pengambilan data secara luring	102
Gambar 2 pengambilan data secara daring	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	87
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	88
Lampiran 3 Bukti Konsultasi	89
Lampiran 4 Angket Penelitian	90
Lampiran 5 Hasil Analisis Validitas & Reliabilitas	93
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik	98
Lampiran 7 Analisis Data	100
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	102
Lampiran 9 Biodata Peneliti	104
Lampiran 10 Tabulensi Data Penelitian	105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
G. Originalitas Penelitian	11
H. Definisi Operasional	15
BAB II ; KAJIAN PUSTAKA	17
1. Landasan Teori	18
a. Pola Asuh Orang Tua	18
b. Pergaulan Teman Sebaya	26
c. Perilaku Menyimpang	33
d. Teori Belajar Sosial	40
2. Kerangka Berpikir	42

BAB III : METODE PENELITIAN	44
1. Lokasi Penelitian	44
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
3. Variabel Penelitian	45
4. Populasi dan Sampel	45
5. Data dan Sumber Data	47
6. Operasional Variabel	47
7. Teknik Pengumpulan Data	50
8. Uji Validitas dan Reliabilitas	51
9. Analisis Data	55
10. Prosedur Penelitian	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN	60
A. Statistik Deskriptif	60
1. Karakteristik Responden	61
2. Deskripsi Variabel yang diteliti	61
B. Hasil Uji Asumsi Klasik	64
C. Hasil Uji Hipotesis	67
BAB V : PEMBAHASAN	74
A. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang	74
B. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang	75
C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang	76
BAB VI : PENUTUP	79
1. Kesimpulan	79
2. Saran	80
DAFTAR RUJUKAN	82
LAMPIRAN	87

ABSTRAK

Nisa, Avinda Azizaton, 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang di SMP Negeri 2 Bareng. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA.

Orang tua adalah tempat pertama anak untuk bernaung. Anak yang tumbuh dan berkembang akan memasuki fase remaja. Masa remaja adalah zona pemberontakan untuk mencari jati diri. Remaja mulai membatasi hubungan dengan orang tua dan memperluas pertemanan yang menganut asas yang sama. Hal ini menimbulkan perilaku menyimpang yang melanggar norma dan hukum. Peran orang tua dan pergaulan teman sebaya sangat besar dalam pembentukan perilaku remaja.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk; (1) Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku menyimpang pada siswa SMPN 2 Bareng, (2) Mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku menyimpang pada siswa 2 Bareng, (3) Mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan lingkungan pertemanan secara simultan terhadap perilaku menyimpang pada siswa SMPN 2 Bareng.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas dan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Bareng dengan sampling diambil secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik; (1) Angket dan (2) Dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah; (1) Pengaruh pola asuh terhadap perilaku menyimpang sangat signifikan sehingga orang tua perlu mendidik anak agar lebih terarah (2) Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang sangat signifikan dengan hasil ini diharapkan anak agar lebih bisa memilah dan memilih teman yang memberikan dampak positif; (3) Ada pengaruh pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang terlihat dari hasil uji F yang dilakukan peneliti.

Kata Kunci : Pola Asuh, Teman Sebaya, Perilaku Menyimpang.

ABSTRACT

Nisa, Avinda Azizzatun, 2021. The Effect of parenting patterns and peer associations on deviant behavior in SMP Negeri 2 Bareng. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor : Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA.

Parents are the first place for children to take shelter. Children who grow and develop will enter the adolescent phase. Adolescence is a zone of rebellion to find identity. Teenagers begin to limit relationships with parents and expand friendships that share the same principles. This gives rise to deviant behavior that violates norms and laws. The role of parents and peer association is very large in shaping adolescent behavior.

The research was conducted with the aim of; (1) Knowing the influence of parenting patterns on deviant behavior students in SMPN 2 Bareng, (2) Knowing the influence of the social environment on deviant behavior students in 2 Bareng students, (3) Knowing the influence of parenting patterns of parents and friendship environment simultaneously on deviant behavior students in SMPN 2 Bareng.

The research uses a quantitative approach with causality research and associative methods. The population in this study were students of SMP Negeri 2 Bareng with random sampling. Data collection techniques using techniques; (1) Questionnaire and (2) Documentation.

The results of this study are; (1) The effect of parenting on deviant behavior is very significant so that parents need to educate children to be more focused (2) The influence of peer relationships on deviant behavior is very significant with this result, it is hoped that children will be able to sort out and choose friends who have a positive impact; (3) There is an influence of parenting patterns of parents and peer association on deviant behavior as seen from the results of the F test conducted by researchers.

Keywords: Parenting, Peers, Deviant Behavior.

أبستراك

نيسا، أفيندا عزيزاتون، ٢٠٢١. تأثير الأبوة والأمومة وجمعية الأقران على السلوك المنحرف لطلاب المدارس الثانوية الحكومية ٢ معا. اطروحه. قسم التربية الاجتماعية، كلية الطبية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانج. دليل سكريسبي : دوي سوليسنياني أك ، كاليفورنيا.

الآباء هم أول مكان للطفل للاحتماء. الأطفال الذين يكبرون ويتطورون سيدخلون مرحلة المراهقة. المراهقة هي منطقة تمرد لاكتشاف الذات. يبدأ المراهقون في الحد من العلاقات مع الوالدين وتوسيع الصداقات التي تلتزم بنفس المبادئ. وهذا يؤدي إلى سلوك منحرف ينتهك المعايير والقوانين. دور الوالدين ورابطة الأقران كبير جدا في تشكيل سلوك المراهقين.

وتجري البحوث بهدف؛ (١) معرفة تأثير الأبوة الأبوية على السلوك المنحرف في طلاب المدرسة ٢ بارنغ، (٢) معرفة تأثير البيئة الاجتماعية على السلوك المنحرف لدى الطلاب ٢ بيرساما، (٣) معرفة تأثير الأبوة المدرسة ٢ بيرساما والأمومة وبيئة الصداقة في وقت واحد على السلوك المنحرف لدى طلاب

تستخدم الأبحاث مقاربات كمية مع هذا النوع من أبحاث السببية والأساليب الترابطية. كان السكان في هذه الدراسة طالب في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ بيرساما مع أخذ العينات عشوائيا. تقنيات جمع البيانات باستخدام التقنيات؛ (١) أنكيت و (٢) الوثائق.

نتائج هذه الدراسة هي: (١) إن تأثير الأبوة والأمومة على السلوك المنحرف مهم جدًا بحيث يحتاج الآباء إلى تثقيف الأطفال ليكونوا أكثر تركيزًا (٢) إن تأثير علاقات الأقران على السلوك المنحرف مهم جدًا بهذه النتيجة ، ومن المأمول أن يكون الأطفال قادرين على ذلك. لفرز واختيار الأصدقاء الذين لديهم تأثير إيجابي ؛ (٣) هناك تأثير لأنماط الأبوة والأمومة للوالدين وترابط الأقران على السلوك المنحرف كما يتضح من الذي أجراه الباحثون ف نتائج اختبار

الكلمات الرئيسية: الأبوة والأمومة، الأقران، السلوك المنحرف.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Geng remaja merupakan fenomena yang banyak disoroti di Surabaya. Diketahui sebulan terakhir cukup banyak aktivitas geng remaja melakukan aksi yang menyangkut pada kenakalan dan kekerasan. Ada dua kubu geng yang kini berseteru di Surabaya yaitu, geng KP Juwara dan geng *All Star* yang menggunakan kekerasan dan senjata tajam. Akan tetapi aksi tersebut dapat digagalkan oleh polisi saat geng KP Juwara akan menyerang geng *All Star*.¹ Selain di Surabaya, aksi kekerasan geng remaja putri juga terjadi di Kabupaten Magetan. Aksi ini menyebabkan satu orang dilarikan ke rumah sakit karena mengalami luka dan trauma. Aksi geng motor pada remaja juga menyebabkan satu orang tewas di kabupaten Pasuruhan. Pelaku berusia 18 tahun menyerang pemuda dengan celurit lantaran balas dendam.² Aksi- aksi ini sangat berdampak pada remaja baik secara materil dan moril. Tidak hanya babak belur tapi juga muncul label “nakal” yang akan disematkan pada anak yang tawuran dan mempunyai geng.

¹ Dilansir dari Akuratnews.com, *Siap Tawuran, Belasan Remaja Geng Jawara Diamankan*, <https://akuratnews.com/siap-tawuran-belasan-remaja-anggota-geng-jawara-diamankan/> diakses pada 13 November 2019 03.18 WIB

² Dilansir dari Beritajatim.com, *Marak Aksi Kriminalitas Geng Remaja, Khofifah: Tindak Tegas!* <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/marak-aksi-kriminalitas-geng-remaja-khofifah-tindak-tegas/> diakses pada 12 November 2019 20.39 WIB

Menurut hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) dan survey indikator kesehatan (sirkesnas), menunjukkan bahwa presentase perokok remaja usia 15-19 tahun mengalami peningkatan sebesar 17,5% dari 37,3% pada 2013 dan pada tahun 2016 mencapai 54,8%. Kendati demikian, perokok dikalangan remaja perempuan menurun dari 3,1% pada 2013 menjadi 0,7% pada 2016.³ Remaja tidak hanya melakukan tindakan yang melanggar norma bahkan ada remaja yang melakukan tindakan kriminalitas. Seperti mencuri, minum-minuman keras. Menurut Kapolda Daerah Istimewa Yogyakarta menyebut ada 43 kasus kriminalitas yang melibatkan remaja pada tahun 2016. Beliau berkata, ”Hingga akhir tahun 2016 ini Polda DIY menerima laporan kasus *Klithih* sebanyak 43 kasus,”. *Klithih* adalah para pelajar yang secara berkelompok melakukan tindakan kriminal.⁴ Berdasarkan riset BNN, penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja juga meningkat sebesar 24 hingga 28 persen. Sedangkan, penyalahgunaan narkotika dikalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi) mencapai angka 2,29 juta orang.⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah pokok pada remaja adalah kenakalan/penyimpangan sosial. Menurut Khofifah, kenakalan remaja yang terjadi akibat dua faktor penting yakni lingkungan keluarga dan pergaulan termasuk media sosial. Karena faktor tersebut

³ Dilansir dari [Republika.co.id](https://www.republika.co.id), *Kemenkes: Semakin Banyak Anak-anak Merokok* pada <https://www.google.com/amp/s/m/republika.co.id/amp/pgdkey335> diakses pada 17 Desember 2018 pukul 20.33

⁴ Dilansir dari [detiknews](https://www.detik.com), *Kapolda DIY: Sepanjang 2016, 43 Kasus Kriminal Didominasi Remaja* pada <https://m.detik.com/news/berita/d-3382743/kapolda-diy-sepanjang-2016-43-kasus-kriminal-didominasi-pelajar> diakses pada 17 Desember 2018 pukul 21.03

⁵ Dilansir dari [Suara.com](https://www.suara.com), *BNN: Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*, <https://www.suara.com/news/2019/06/26/132536/bnn-penggunaan-narkotika-di-kalangan-remaja-meningkat> diakses pada 12 November 2019 23.34

mempengaruhi pemikiran, perilaku dan gaya hidup anak.⁶ Pernyataan tersebut didukung beberapa penelitian terkait yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan berpengaruh positif signifikan terhadap kenakalan/ perilaku menyimpang siswa.

Lingkungan pertama yang dikenali anak adalah keluarga. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga sebelum bersekolah dan menerima pembelajaran dari guru. Hubungan yang hangat dan harmonis antara anak dan keluarga sangat diperlukan. Melalui keluarga anak belajar memainkan perannya sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial dan belajar mengenai nilai, peran sosial, norma, serta adat istiadat yang ditanamkan oleh orang tuanya. Orang tua adalah salah satu faktor yang penting dalam perkembangan anak. Orang tua mempunyai ikatan batin secara emosional dengan anak dan interaksi yang dilakukan akan menambah kekuatan ikatan tersebut. Setiap orang tua ingin mendidik anak mereka menjadi baik. Namun, para orang tua mempunyai cara masing-masing dalam mendidik anak mereka.

Triandhonto dalam bukunya *Pola asuh Demokrasi*, mengemukakan bahwa pola asuh orang tua merupakan keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.⁷

⁶ Beritajatim.com, *Ibid.*

⁷ AL Tridhonto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*, (Jakarta: Elex Komputerindo, 2014) hal 5

Pola asuh harus mendidik, membimbing, dan mengasuh anaknya agar anaknya menjadi individu yang dewasa secara sosial dan mental. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan mengenai sikap dan perilaku, penerapan norma dan adat istiadat masyarakat yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, tata cara makan dan minum, berperilaku sopan dan santun dalam berbicara pada orang lain dan lain sebagainya. Oleh karena itu segala tingkah laku dan kepribadian anak akan dibentuk dari sejak kecil.

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik/ mengasuh anaknya. Contohnya ada orang tua yang selalu mendisiplinkan anak tanpa kenal kendor, melakukan aktivitas sesuai jadwalnya. Ada orang tua yang dengan suka rela mendengarkan pendapat anaknya dan menasehati saat pendapatnya melenceng. Perbedaan pola asuh tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, ekonomi dan budaya orang tua.

Sekarang, orang tua yang justru mengesampingkan dalam mengasuh anaknya, mereka malah membayar orang lain untuk mengasuh anak mereka. Sebagian besar alasannya adalah bekerja dan akhirnya ada anak yang merasa diabaikan walau diberi uang banyak oleh orang tua mereka. Dan salah satu dampaknya adalah anak akan mencari kesenangannya dan pelampiasan diluar lingkungan keluarga. Ada beberapa anak yang kemudian melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang/ kenakalan untuk menarik perhatian orang tuanya. Tindakan-tindakan anak merupakan cerminan didikan atau pola asuh orang tua. Orang tua merupakan role model dari anak. Setiap tingkah laku dan tindak tanduk orang tua akan terekam dalam ingatan anak. Seperti contoh orang tua

yang otoriter akan mengekang anaknya dengan aturan ketat, maka sebagai bentuk balasan anak akan belajar memberontak secara perlahan dan berbohong adalah tahap awal dari pemberontakan karena kebohongan sekali akan selalu diringi kebohongan berikutnya.

Anak yang akan tumbuh dan berkembang, dan mereka tidak akan disebut sebagai anak lagi, tetapi remaja. Masa Remaja adalah masa tumbuh dan berkembang dimana pada saat itu juga terjadi perubahan baik fisik dan psikis. Masa ini adalah masa-masa kritis yang rentan akan perubahan. Orang tua mulai memberikan kepercayaannya dengan atau tanpa mengawasi anaknya lagi dan mereka akan mencari sosok teman yang melengkapi. Hal ini timbul karena rendahnya frekuensi pertemuan dan interaksi yang rendah dengan orang tua maka perhatian dan keterbukaan menjadi kurang berarti.⁸ Kondisi yang demikian membuat anak semakin intens berhubungan dengan dunia diluar keluarganya yaitu teman sebaya di lingkungan tempat tinggal dan sekolahnya atau mencari teman sesuai dengan hobi, minat, dan bakatnya.

Menurut Santrock, teman sebaya adalah anak dengan usia dan tingkat kedewasaan yang hampir sama⁹. Kedekatan hubungan teman sebaya meningkat dan kedekatan dengan orang tuanya semakin menurun. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengaruh besar sifat, perilaku dan pemikiran bukan hanya dari orang tua saja, tapi juga teman sebaya. Mereka mulai tertarik pada lawan jenis dan hal-hal yang biasanya dilarang oleh orang tuanya.

⁸ Paulus Hadisuprpto, *Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku di Kalangan Remaja*, Jurnal Kriminologi Vol 3 No.III September 2004 hal 14

⁹ John Santrock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) hal 109

Semakin dilarang akan semakin menantang. Banyak hal yang mulai dilakukan untuk pertama kalinya di masa ini. Pertama kali, remaja putri memakai make up secara diam-diam. Remaja putra mulai belajar mengendarai motor meski sebelumnya dilarang. Pergi nongkrong dengan alasan belajar kelompok.

Lingkungan pergaulan mempengaruhi karakteristik remaja. Bergaul dengan teman yang pandai akan membuat pandai juga sebaliknya. Remaja tersebut akan berusaha belajar dengan rajin agar diakui menjadi teman anak pandai tersebut. Ada beberapa diantara mereka yang juga salah pergaulan. Misalnya, remaja yang merokok umumnya sering bergaul dengan kelompok dimana ada satu atau dua orang anggotanya yang merokok padahal sebelumnya mereka tidak merokok.

Remaja yang mempunyai gengsi tinggi akan meniru gaya teman sebayanya. Mereka melakukan itu agar diakui sebagai anggota kelompok tersebut. Tak jarang remaja yang tidak merokok, akhirnya menjadi seorang perokok. Karena hal itu, banyak remaja yang akhirnya tidak fokus pada sekolahnya dan menyibukan diri dengan teman sebayanya yang menyimpang. Bahkan ada yang menganggap bahwa *badboy* atau anak nakal itu keren. Para *badboy* akan terkenal seantero sekolah sejajar dengan para siswa yang berprestasi dan ada kalanya *badboy* lebih populer. Pergaulan teman sebaya yang belum sepenuhnya baik diduga menjadi salah satu faktor penyimpangan sosial/ kenakalan remaja.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pola asuh dan lingkungan pergaulan. Untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola

Asuh Orangtua dan Pergaulan teman sebaya terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMPN 2 Bareng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas penulis sebagai berikut:

1. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku menyimpang sosial pada siswa SMPN 2 Bareng Kabupaten Jombang?
2. Apakah pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menyimpang pada siswa SMPN 2 Bareng Kabupaten Jombang?
3. Apakah pola asuh orangtua dan pergaulan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku menyimpang pada siswa SMPN 2 Bareng Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku menyimpang pada siswa SMPN 2 Bareng Kabupaten Jombang
2. Mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku menyimpang pada siswa 2 Bareng Kabupaten Jombang
3. Mengetahui pengaruh pola asuh orangtua dan lingkungan pertemanan secara simultan terhadap perilaku menyimpang pada siswa SMPN 2 Bareng Kabupaten Jombang

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian. Maka manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan keilmuan dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pola asuh dan lingkungan pertemanan.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi penelitian pendidikan khususnya mengenai perilaku menyimpang pada siswa sekolah menengah pertama.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi, keluarga tentang betapa pentingnya mengasuh anak dengan baik dan memberikan lingkungan yang baik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara oleh peneliti sampai bukti didapat. Terdapat dua hipotesa dalam penelitian, yaitu hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a). Hipotesa nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel terikat variabel bebas. Sedangkan hipotesa alternatif (H_a) menyatakan adanya pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas.

Harbert Mead mengemukakan bahwa semua stimulus akan menghasilkan respon.¹⁰ Teori ini berpandangan bahwa penyimpangan dan kejahatan diciptakan oleh stimulus yang berasal dari sekitar kita. Persangka atas stimulus

¹⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2014) hal 256

menghasilkan respon yang tidak diinginkan. Sebagai contoh perilaku menyimpang seorang anak terjadi karena perlawanan atas aturan-aturan yang dibuat oleh orang tuanya. Padahal pemberi stimulus menganggap stimulus yang diberikan sebagai stimulus positif, tapi penerima stimulus berprasangka negatif pada stimulus yang diberikan. Penelitian yang sejenis adalah “pengaruh tipe pengasuhan, lingkungan sekolah, dan peran teman sebaya terhadap kecerdasan emosional remaja”¹¹ dan “determinasi kecerdasan spiritual dan pola asuh orang tua terhadap kecenderungan perilaku menyimpang siswa kelas X SMA Bhaktiyasa Singaraja”.¹² Berdasarkan keterangan diatas, maka hipotesanya sebagai berikut:

H₁: Pola asuh orangtua berpengaruh terhadap perilaku menyimpang pada siswa SMPN 2 Barends Kabupaten Jombang

Edwin Sutherland berpendapat bahwa kita belajar menyimpang dari konform terhadap norma dan bergaul dalam kelompok yang berbeda.¹³ Pergaulan yang berbeda menyebabkan kita mendapatkan pesan yang berbeda, namun akhirnya kita condong pada satu kelompok. Berakhir dengan ketidakseimbangan yang menyebabkan kita menyimpang. Penelitian yang sejenis adalah “penerapan konseling behavior dengan teknik penguatan positif

¹¹ Woro Priatini, dkk, *Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja*, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Vol I No. 1, 2008)

¹² Agung Ari Suwandewi dkk, *Determinasi Kecerdasan Spiritual dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMA Bhaktiyasa Singaraja*, Jurnal Ilmian Bimbingan dan Konseling Vol.1 No. 1, 2013)

¹³ James M Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. (Jakarta: Erlangga, 2006) Hal 152

untuk meminimalisir kecenderungan perilaku menyimpang”¹⁴ dan “konformitas teman sebaya, konsep diri dan kenakalan remaja”.¹⁵ Berdasarkan keterangan diatas, maka hipotesanya sebagai berikut:

H₂: Pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menyimpang pada siswa SMPN 2 Bareng Kabupaten Jombang

Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif antara pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang. Diantaranya: “pengaruh harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja”¹⁶, “hubungan antara pola asuh otoritarian dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja”¹⁷. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesa dalam penelitian sebagai berikut;

H₃: Pola asuh orangtua dan pergaulan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku menyimpang pada siswa SMPN 2 Bareng Kabupaten Jombang

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini. Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, terdiri atas 2 variabel terikat, yakni

¹⁴ Ayu Pria Dasami dkk. *Penerapan Konseling Behavior dengan Teknik Penguatan Positif untuk Meminimalisir Kecenderungan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII B8 SMPN 6 Singaraja*, Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Vol.1 No.1, 2013)

¹⁵ Suparno, Konformitas teman sebaya, konsep diri, dan kenakalan remaja, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* Vol.2 No.1 Januari 2013

¹⁶ Novi Wahyu Hidayati, *Hubungan Harga diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 1 NO.2, 2016)

¹⁷ Dwi Fitri Hartaty dkk, *Hubungan Antara Pola Asuh Otoritarian dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*, Jurnal Megister Psikologi Vol.6 No. 1, 2014)

pola asuh orang tua dan lingkungan pergaulan, dan 1 variabel bebas, yakni perilaku menyimpang. Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan dalam indikator-indikator berdasarkan teori. Penelitian akan dibatasi dengan:

- a. Lokasi yang penelitian adalah SMP Negeri 2 Bareng.
- b. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas SMP Negeri 2 Bareng.

G. Originalitas Penelitian

Penelitian ini tidak akan lepas dari penelitian terdahulu yang telah meneliti objek tertentu. Peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian peneliti dengan peneliti lainnya. Meskipun penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang akan tetapi peneliti tetap harus mempunyai orisinalitas dalam penelitian, yang bertujuan menghindari adanya pengulangan terhadap hal-hal yang sama.

Berdasarkan penelusuran terhadap judul penelitian yang sejenis, ditemukan beberapa judul penelitian yang terkait tentang pengaruh pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang yang menunjukkan pengaruh signifikan positif, yakni: 1) penelitian berjudul “Hubungan Harga Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja” yang menunjukkan adanya korelasi antar variabel¹⁸, 2) penelitian berjudul “Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja” yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan¹⁹, 3) penelitian berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Otoritarian dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja”

¹⁸ Novi Wahyu Hidayati, *Ibid.*

¹⁹ Woro Priatini, dkk, *Ibid.*

menunjukkan adanya hubungan positif²⁰, 4) penelitian berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi terhadap Karakter Siswa SMP” menunjukkan pengaruh positif signifikan²¹, 5) penelitian berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik” menunjukkan pengaruh positif signifikan.²² 6) Penelitian berjudul “Penerapan Konseling Behavior dengan Teknik Penguatan Positif untuk Meminimalisir Kecenderungan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII B8 SMPN 6 Singaraja” menunjukkan pengaruh positif.²³

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh negatif, diantaranya: 1) penelitian berjudul “Determinasi Kecerdasan Spiritual dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMA Bhaktiyasa Singaraja” yang menunjukkan hubungan negatif²⁴, 2) penelitian berjudul “Kontribusi Sikap Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013” yang dilakukan pada 325 responden. Penelitian ini menunjukkan hubungan negatif²⁵.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas peneliti
----	-------------------------------------------------------------	-----------	-----------	-----------------------

²⁰ Dwi Fitri Hartaty dkk, *Ibid.*,

²¹ Albertus Agung Vidi S. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi terhadap Karakter Siswa SMP*, Jurnal Harmoni Sosial Vol 3 No.2, 2016)

²² Putri Risthantri dan Ajat Sudrajat. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*, Jurnal Harmoni Sosial Vol 2 No.2, 2015)

²³ Ayu Pria Dasami dkk, *Ibid.*,

²⁴ Agung Ari Suwandewi dkk, *Ibid.*,

²⁵ I Wayan Gede Hedwinusana dkk, *Kontribusi Sikap Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013*, Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Vol.1 No. 1, 2013)

1	Novi Wahyu Hidayati, Hubungan Harga diri dan Konformitasi Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 1 NO.2, 2016	Memiliki satu variabel bebas yang sama yaitu kenakalan remaja dan konformitasi teman sebaya adalah bagian dari penyimpangan sosial dan menggunakan pendekatan kuantitatif	Memiliki variabel bebas yang berbeda yaitu harga diri dan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda yaitu korelasi	Merupakan penelitian Kuantitatif Korelasional. Pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya menjadi variabel bebas.
2	Woro Priatini dkk. Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Vol.1 No.1 2008	Memiliki variabel bebas yang sama dan menggunakan pendekatan kuantitatif	Memiliki variabel terikat yang berbeda dan menggunakan metode yang berbeda yaitu statistik deskriptif dan inferensial	Perilaku menyimpang menjadi variabel terikat. Objek kajiannya adalah siswa SMP Negeri 2 Bareng
3	Dwi Fitri Hartaty dkk, Hubungan Antara Pola Asuh Otoritarian dan Konformitasi Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. Jurnal Megister Psikologi Vol.6 No. 1, 2014	Memiliki variabel yang sama yaitu pola asuh dan menggunakan pendekatan kuantitatif	Memiliki variabel yang berbeda yaitu konformitasi teman sebaya	

4	Albertus Agung Vidi S. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi terhadap Karakter Siswa SMP. Jurnal Harmoni Sosial Vol 3 No.2, 2016	Memiliki variabel bebas yang sama dan menggunakan pendekatan kuantitatif	Memiliki variabel terikat yang berbeda yaitu karakter Siswa
5	Putri Risthantri dan Ajat Sudrajat. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. Jurnal Harmoni Sosial Vol 2 No.2 2015	Memiliki variabel bebas yang sama yaitu pola asuh dan pendekatan kuantitatif	Memiliki variabel yang berbeda yaitu ketaatan beribadah dan perilaku sopan santun
6	Ayu Pria Dasami dkk. Penerapan Konseling Behavior dengan Teknik Penguatan Positif untuk Meminimalisir Kecenderungan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII B8 SMPN 6 Singaraja. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Vol.1 No.1 2013	Memiliki variabel yang sama yaitu perilaku menyimpang	Memiliki variabel yang berbeda dan menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan konseling
7	Agung Ari Suwandewi dkk, Determinasi	Memiliki variabel yang sama yaitu	Memiliki variabel bebas yang

	Kecerdasan Spiritual dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMA Bhaktiyasa Singaraja. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Vol.1 No. 1, 2013	pola asuh rang tua dan perilaku menyimpang serta menggunakan pendekatan kuantitatif.	berbeda yaitu kecerdasan spiritual dan menggunakan metode <i>expost facto</i> .
8	I Wayan Gede Hedwinusana dkk, Kontribusi Sikap Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Vol.1 No. 1, 2013	Memiliki variabel terikat yang sama dan pendekatan kuantitatif	Memiliki variabel bebas yang berbeda dengan metode <i>expost facto</i>

Sumber: Penelitian sebelumnya

H. Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya merupakan variabel bebas dan perilaku menyimpang adalah variabel terikat. Penulis akan memberikan penegasan istilah atau definisi operasional untuk menghindari kesalahfahaman dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Pola asuh orangtua menurut Beumind adalah cara/ pola yang digunakan orang tua untuk membesarkan anaknya. Pola ini dibagi menjadi tiga yaitu otoritarian, permisif, otoritatif.²⁶ Variabel ini diukur menggunakan metode angket. Indikatornya adalah pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh otoritatif.
- b. Pergaulan teman sebaya menurut Horton dan Hunt²⁷ adalah kelompok dengan usia dan status yang sama dan bergaul satu sama lainnya. Kelompok ini bisa dibentuk dari satu profesi, hobi, sekolah dan lingkungan tempat tinggal yang sama. Variabel ini diukur menggunakan metode angket. Indikator pergaulan teman sebaya adalah keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok, dan frekuensi individu dalam kelompok.
- c. Perilaku menyimpang menurut Bruce J. Cohen²⁸ adalah semua perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dari masyarakat. Perilaku menyimpang pada remaja juga disebut sebagai kenakalan. Data diperoleh menggunakan metode angket. Indikator perilaku menyimpang adalah kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban mental, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban, dan kenakalan yang melawan status.

²⁶ Papalia Olds Feldman, *Human Development Buku 1* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008) hal 410

²⁷ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana Prenadamedia 2015) hal 164

²⁸ Ilmawati Fahmi, Kukuh Andri. *Fenomena Sosial* (Banyuwangi: LPPM IAI Banyuwangi, 2018) hal 111

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pola Asuh Orang tua

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh adalah cara yang digunakan orangtua untuk mendidik dan mengasuh anaknya. Pola berarti cara kerja atau system, dan asuh berarti membimbing, mendidik dan memimpin. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan mengenai sikap dan perilaku, penerapan norma dan adat istiadat masyarakat yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hurlock, pola Asuh adalah seluruh perlakuan orang tua terhadap anaknya yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Sebab sekali terbentuk cenderung bertahan hingga anak dewasa.²⁹ Sedangkan Chabib Thoha berpendapat bahwa pola asuh adalah cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai tanggung jawab pada anaknya.³⁰

Singgih Gunarsa dalam buku Psikologi Remaja mengemukakan bahwa pola asuh orang tua merupakan sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak agar dapat bertindak sendiri dan bertanggung jawab sehingga mengalami perubahan dalam keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.³¹

²⁹ AL Tridhonanto, *Ibid*, hal 3

³⁰ Tridhonanto, *Ibid*, hal 4

³¹ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007) hal 109

Pengasuhan berarti mendidik anak, mengajarkan norma etika dalam masyarakat, memelihara anak sampai anak mampu mandiri. Orang tua tetap harus selalu mendampingi anaknya meskipun mereka telah mandiri. Pengasuhan merupakan kewajiban setiap orang tua terhadap anaknya. Tanggung jawab orang tua meliputi materil, seperti makanan dan moril misalnya kasih sayang. Anak diharapkan tumbuh dengan kepribadian yang harmonis dan dewasa menghindari gangguan-gangguan yang akan membuat perkembangan anak terhambat.

Pengasuhan yang baik memerlukan waktu, usaha dan tidak dapat melakukannya setengah-setengah. Yang terpenting bagi perkembangan anak bukanlah kuantitas waktu yang diluangkan orang tua untuk anak-anaknya kualitas pengasuhan jelas penting. Untuk memahami variasi dalam pengasuhan, kita perlu mempertimbangkan gaya yang digunakan orang tua ketika mereka berinteraksi dengan anak-anaknya, bagaimana mereka mendisiplinkan anak-anaknya, serta melakukan pengasuhan bersama. Perilaku orang tua menjadi cermin dari perilaku anak kelak dengan begitu orang tua seharusnya mengembangkan aturan-aturan dan bersikap hangat kepada anak-anaknya agar perilaku yang buruk tidak menurun.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua mendidik, membimbing dan memelihara anaknya agar menuju tahap kedewasaan dan tujuannya. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan tercermin dari sikap, perilaku dan pola pemikiran anak.

b. Macam-macam Pola Asuh

Menurut Baumind pola asuh orang tua memiliki dua dimensi, yaitu dimensi control dan dimensi kehangatan³².

a) Dimensi Kontrol

Orang tua menuntut dan mengharapkan kematangan perilaku yang bertanggung jawab dari anak. Dimensi ini memiliki lima aspek yaitu;

1. Pembatasan/ *restrictiveness* adalah pembatasan terhadap tindakan dan tingkah laku anak mengenai apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Anak terkadang menganggap ini sebagai bentuk penolakan orang tua dan melakukan pemberontakan.
2. Tuntutan/ *demandingness* adalah pengharapan orang tua agar anak dapat memenuhi standar sikap dan perilaku yang telah ditetapkan.
3. Sikap ketat/ *strictness* adalah sikap tegas dan ketat orang tua agar anak selalu mematuhi aturan dan tuntutan yang telah ditetapkan.
4. Campur tangan/ *intrusiveness* adalah intervensi orang tua terhadap rencana dan masa depan anak. Orang tua yang terlalu ikut campur akan menyebabkan apatis, kurang percaya diri dan ketergantungan pada anak.

³² Tridhonanto, *Ibid*, hal 5

5. Kekuasaan yang sewenang-wenang/ *arbitrary exercise of power* adalah control yang tinggi terhadap aturan dan batasan yang berlaku dengan hukuman yang jelas apabila anak melanggar.

b) Dimensi Kehangatan

Dimensi ini sangat penting dalam pengasuhan anak karena mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kehidupan keluarga.

Dimensi ini memiliki beberapa aspek sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anaknya
2. Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anaknya
3. Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak
4. Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak
5. Peka terhadap kebutuhan emosional anak

c) Gaya Pengasuhan

Menurut Baumind terdapat empat tipe gaya pengasuhan³³ yang akan melengkapi:

1. Pengasuhan otoritarian (*authoritarian parenting*) adalah gaya yang bersifat membatasi dan menghukum, di mana orang tua mengargai kontrol dan mendesak anaknya agar serta menghormati usaha dan

³³ John W Santrock, *Life-Span Developmen Jilid 1 Edisi ketigabelas*, (Jakarta: Erlangga, 2011) hal 290

jerih payah mereka tanpa banyak tanya. Orang tua otoritarian menempatkan batasan-batasan dan kendali yang tegas pada anak serta tidak banyak memberi peluang kepada anak-anak untuk bermusyawarah. Mereka lebih mengambil jarak dan kurang hangat. Sebagai contoh, orang tua otoritarian mungkin mengatakan, "Lakukan sesuai perintahku atau tidak sama sekali". Orang tua otoritarian juga mungkin memukul anak, menetapkan aturan-aturan secara kaku tanpa memberikan penjelasan, dan menunjukkan kemarahan terhadap anak. Anak-anak dari orang tua otoritarian sering kali tidak bahagia, takut, dan cemas ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak memiliki inisiatif, dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk serta tidak percaya terhadap orang lain. Aspek dari pola asuh otoriter sebagai berikut:

- Orang tua memilih dan memilah teman untuk anaknya.
- Orang tua memberikan tuntutan dan aturan yang ketat pada anaknya tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak. Hukuman berlaku dengan tegas apabila melanggar.
- Orang tua memberikan kesempatan untuk bertindak dan menyelesaikan masalah.
- Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan tapi tidak menjelaskan alasan untuk tanggung jawab yang dilakukan

Ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

- Anak harus patuh dan tunduk kepada orang tua
- Pengontrolan ketat terhadap tingkah laku anak dengan hukum yang berlaku
- Komunikasi yang terjalin bersifat satu arah
- Orang tua tidak menerima kompromi

2. Pengasuhan permisif (*permissive parenting*) menekankan ekspresi diri dan pengaturan diri sendiri dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan memberikan pengawasan yang longgar dengan pengawasan yang minim. Orang tua hangat, tidak mengontrol, tidak menuntut, dan membiarkan anak mengatur aktivitas mereka sendiri sehingga orang tua seringkali disukai anak. Ketika orang tua memberikan dan menerapkan suatu aturan, mereka akan menjelaskan alasannya kepada anak. Orang tua juga berkonsultasi dengan anak mengenai keputusan kebijakan dan jarang menghukum.³⁴ Orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan bimbingan yang mereka berikan pada anak minim. Aspek pola asuh permisif sebagai berikut:

- Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan dan pertemanan anaknya.
- Orang tua kurang memberi perhatian terhadap kebutuhan anaknya dan jarang melakukan dialog untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.

³⁴ Papalia Olds Feldman, *Ibid*, hal 410

- Orang tua tidak peduli terhadap masalah dan kegiatan yang dilakukan anaknya.
- Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak akan tindakan yang dilakukan.

Ciri-ciri pola asuh permisif sebagai berikut:

- Orang tua mendukung tindakan anak namun kontrolnya rendah. Anak diizinkan membuat keputusan dan bersikap sesuai kehendaknya.
- Orangtua memberikan kebebasan kepada anak atas keinginannya
- Orang tua kurang memberikan hukuman pada anak bahkan terkesan tidak ada.

3. Pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*) mendorong anak-anak untuk mandiri namun masih tetap memberi batasan dan kendali atas tindakan-tindakan anak. Orang tua masih memberikan kesempatan untuk berdialog secara verbal. Di samping itu orang tua juga bersifat hangat dan mengasuh. Mereka menghargai individualitas anak, memandu anak tetapi juga meminta perilaku baik anak, tegas terhadap aturan dengan hukuman terbatas serta adil dalam konteks hubungan hangat dan saling mendukung. Orang tua yang otoritatif akan merangkul anak dan mengatakan, "Kamu tahu bahwa seharusnya kamu tidak melakukan hal itu. Sekarang mari kita bicarakan bagaimana agar kelak kamu menangani situasi itu secara lebih baik"

Orang tua otoritatif memperlihatkan rasa senang dan dukungan sebagai respons terhadap tingkah laku konstruktif anak-anak. Mereka juga mengharapkan tingkah laku yang matang, mandiri, dan sesuai usia anak-anaknya. Anak-anak yang orang tuanya otoritatif sering kali terlihat riang-gembira, memiliki kendali diri dan percaya-diri, serta berorientasi pada prestasi; mereka cenderung mempertahankan relasi yang bersahabat dengan kawan-kawan sebaya, kooperatif dengan orang dewasa, dan mampu mengatasi stres dengan baik. Aspek pola asuh demokrasi sebagai berikut:

- Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi
- Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk bertindak dan memilih sesuatu
- Orang tua membimbing dan melibatkan anak dalam membuat keputusan namun orang tua tetap berwenang mengambil keputusan akhir
- Orang tua memberikan penjelasan atas keputusan dan tindakan yang telah diambil

Ciri-ciri pola asuh otoritatif sebagai berikut:

- Anak diberikan kesempatan mandiri dan mengembangkan kontrol internal
- Anak diakui sebagai pribadi, turut dilibatkan dalam mengambil keputusan dan dibebaskan untuk memilih dan bertindak

- Menetapkan aturan yang telah dibuat dan disetujui bersama dengan hukuman yang berlaku
- Memprioritaskan kepentingan anak tanpa ragu mengendalikan mereka

4. Pengasuhan yang melalaikan (*neglectful parenting*) adalah gaya di mana orang tua sangat tidak terlibat di dalam kehidupan anak.

Menurut Eleanor dan John Martin dalam buku *Human Development*, “pola asuh *mengabaikan atau tidak terlibat* — menggambarkan orang tua yang hanya fokus pada kebutuhan sendiri dan mengabaikan kebutuhan anak karena stress atau depresi.”³⁵

Anak-anak yang orang tuanya lalai mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain dari kehidupan orang tua lebih penting daripada mereka. Anak-anak ini cenderung tidak kompeten secara sosial. Banyak anak-anak yang kurang memiliki kendali-diri dan tidak mampu menangani independensi secara baik. Mereka sering kali memiliki harga-diri yang rendah, tidak matang, dan mungkin terasing dari keluarga. Pada remaja, mereka mungkin memperlihatkan pola-pola membolos dan pelanggaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Pada kenyataannya menjadi orang tua yang diidam-idamkan sangat sulit. Kita mengharapkan anak-anak tidak nakal, tetapi yang

³⁵ Papalia Olds Feldman, *Ibid*, hal 410

terjadi sebaliknya. Kita dengan tidak sengaja mengembangkan anak menjadi nakal. Berikut faktor yang mempengaruhi pola asuh, yaitu:

- Usia orang tua, apabila terlalu muda atau tua, maka peran tidak dapat dilakukan dengan optimal karena perlu kekuatan fisik dan psikososial.
- Lingkungan sosial dan fisik tempat tinggal, apabila otoritas penduduknya memiliki tingkat sopan santun dan keramahan tinggi maka anak akan mudah terpengaruh
- Keterlibatan orang tua, hubungan orang tua dan anak sangat penting untuk menumbuhkan kedekatan dan kasih sayang.
- Pendidikan orang tua, pendidikan dan pengalaman orang tua sangat mempengaruhi kesiapan dalam mengasuh anak.
- Hubungan Orang Tua, hubungan yang harmonis akan meningkatkan rasa bahagia, saling mendukung dan menghadapi segala masalah bersama maka orang tua akan mengajarkan atau mengasuh dengan serupa sesuai dengan yang orang tua dapatkan

2. Pergaulan Teman Sebaya

a. Pengertian Pergaulan teman sebaya

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pergaulan berarti percampuran, dipersahabatan, dan kehidupan bersama-sama.³⁶ Menurut Havighurt, teman sebaya adalah perkumpulan orang yang berusia sama

³⁶ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal. 302

yang berpikir dan bertindak bersama.³⁷ Kelompok ini disebut geng. Menurut Sudarsono, teman sebaya adalah teman yang sesuai dan sejenis, kelompok pra pubertait yang mempunyai sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis.³⁸ Menurut Santrock, teman sebaya adalah anak dengan usia dan tingkat kedewasaan yang hampir sama. Mereka akan merasakan adanya persamaan antar anggota baik usia, minat, hobi, pola pemikiran dan gaya hidup yang akan memperkuat ikatan antar teman.³⁹ Menurut Robert Salvin, lingkungan teman sebaya merupakan orang-orang yang memiliki usia, status sosial, minat dan pola pikir yang sama dan berinteraksi. Mereka akan mempertimbangkan untuk masuk ke kelompok pergaulan yang memiliki kesamaan tersebut.⁴⁰

Pergaulan adalah proses terjadinya interaksi antar individu secara langsung yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Individu belajar bersosialisasi, memberi dan menerima dalam pergaulan kelompok sebaya ini. Pembelajaran ini semakin pesat ketika memasuki sekolah menengah pertama dan individu tersebut masuk masa remaja awal. Menurut WHO (*World Health Organization*) menetapkan bahwa batas usia remaja dari 10-20 tahun dan dibagi menjadi remaja awal (10 -14 tahun) dan remaja akhir (15-20 tahun).⁴¹ Pergaulan teman sebaya memiliki peran yang besar dalam perkembangan remaja.

³⁷ Nurdinah Hanifah, *Sosiologi Pendidikan*, (Sumedang: UPI Press, 2016) hal 49

³⁸ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*. (Sleman: Dee Publish, 2018) Hal 172

³⁹ Santrock, *Ibid*, hal 109

⁴⁰ Robert E Salvin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Indeks, 2011) hal 114

⁴¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2018) hal 143

Remaja menghabiskan bertahun-tahun bergaul dengan teman sebaya. Lingkungan tersebut memberikan pengaruh luar biasa terhadap sosial-emosional mereka. Saat mereka masuk sekolah menengah pertama keberagaman dan perbedaan setiap individu menjadi setiap kompleks. Individu tersebut harus berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka dan bergaul diantara perbedaan tersebut. Faktanya tidak setiap individu dapat diterima dan menerima dengan mudah. Akhirnya, interaksi dan penerimaan teman sebaya dianggap lebih penting dari pada pembelajaran. Banyak anggota kelompok yang mulai melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh kelompok agar diterima oleh kelompok tersebut. Misalnya seorang individu dikucilkan karena dia tidak dapat bergaul dikalangan teman sekelasnya karena pendiam. Maka dia akan berusaha menjadi individu yang terbuka agar diterima kelompok tersebut meski itu bukan dirinya sendiri.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Karena itu, setiap individu akan mempunyai kelompok-kelompok sosial. Baik kelompok formal, saat di sekolah; dan kelompok informal, seperti geng-geng di masyarakat. Anggota kelompok akan mempunyai keterikatan hubungan dalam kelompok tersebut dan kelompok teman sebaya menjadi kelompok rujukan beragan. Kelompok teman sebaya dapat terbentuk karena sehoobi, selingkungan dan sebagainya. Semakin erat antar anggota maka

timbul keterikatan dan saling memiliki antar anggota kelompok.⁴² Kualitas hubungan pertemanan yang baik akan mempengaruhi kualitas adaptasi pada masa dewasa. Ketika memasuki masa remaja, terjadi perubahan dalam ikatan pertemanan. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman daripada keluarganya. Remaja akan berkembang dengan baik dalam lingkungan dimana mereka merasa aman, dihargai dan dibutuhkan secara fisik maupun psikologis.

Dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah hubungan interaksi sosial antara individu-individu yang memiliki tingkat umur, minat, kedewasaan dan kebutuhan yang kira-kira sama, baik yang memberikan dampak positif maupun negative dan seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan dan persahabatan.

b. Ciri-ciri kelompok Teman Sebaya

Ada banyak kemungkinan terbentuknya kelompok pergaulan teman sebaya diantaranya tempat tinggal yang sama, sekolah dan minat yang sama. Sehingga remaja lebih banyak melakukan aktivitas dan menghabiskan waktu bersama-sama. Semakin sering mereka bersama maka hubungannya akan semakin dekat dan erat. Wantzel, Battle dan Santrock mengemukakan lima jenis status teman sebaya⁴³ yaitu:

- 1) Anak populer (*popular children*), sering dipilih menjadi kelompok terbaik dan jarang tidak disukai oleh kawannya.

⁴² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) hal 99

⁴³ Santrock, *Ibid*, hal 112

- 2) Anak biasa, anak yang tidak sering disukai maupun tidak disukai oleh kawannya.
- 3) Anak rata-rata (*average children*), memperoleh nilai rata-rata untuk dipilih secara positif dan negatif oleh kawannya.
- 4) Anak yang ditolak (*rejected children*), jarang dipilih sebagai teman terbaik seseorang dan secara aktif tidak disukai oleh kawannya.
- 5) Anak kontroversial (*controversial children*), anak yang mungkin dipilih menjadi teman terbaik seseorang atau mungkin tidak disukai oleh kawannya.

Menurut Slamet Santosa terdapat ciri-ciri kelompok teman sebaya yakni sebagai berikut⁴⁴:

- 1) Tidak mempunyai struktur yang jelas, karena bersifat spontan dan mempunyai kedudukan yang sama, ada yang mempunyai pemimpin dan ada juga yang tidak.
- 2) Bersifat sementara, karena tidak ada struktur yang jelas. Tetapi ada juga pergaulan teman sebaya yang bertahan hingga lebih dari lima tahun.
- 3) Anggotanya adalah individu-individu yang sebaya. Kelompok ini terbentuk karena kesamaan umur, tingkat kedewasaan dan pendapat.

c. Peran Teman Sebaya

Peran kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pertimbangan dan keputusan remaja tentang perilakunya. Teman sebaya

⁴⁴ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal 81

juga merupakan referensi utama bagi remaja dalam persepsi, sikap serta gaya hidup. Hartup mengidentifikasi peran teman sebaya sebagai berikut⁴⁵;

- Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi (emosional resources), baik memperoleh rasa senang maupun untuk beradaptasi terhadap stress.
- Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif (kognitif resources), untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.
- Hubungan teman sebaya sebagai landasan untuk terjalinnya bentuk-bentuk hubungan lainnya yang lebih harmonis.
- Hubungan teman sebaya sebagai konteks dimana keterampilan sosial dasar (misalnya keterampilan komunikasi sosial, keterampilan kerja sama, dan keterampilan lainnya) diperoleh atau ditingkatkan.

Kelly dan Hansen mengemukakan enam fungsi positif dari teman sebaya bagi remaja⁴⁶, yaitu:

- Mengendalikan impuls negatif
- Mendapatkan dukungan sosial dan dukungan emosional serta kemandirian
- Meningkatkan keterampilan sosial, nalar dan mengekspresikan perasaan secara matang
- Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku sesuai peran jenis
- Memperkuat nilai-nilai dan keputusan moral

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Ibid*, Hal 193

⁴⁶ Nilam Widyarini, *Relasi Orang tua dan Anak* (Jakarta: Elex Komputerindo, 2009) Hal 91

- Memperkuat harga diri (*self esteem*)

Menurut Santrock, fungsi teman sebaya yang timbul dengan adanya teman sebaya sebagai berikut⁴⁷:

- **Pertemanan**
Persahabatan memberikan anak seorang teman akrab, seseorang yang bersedia menghabiskan waktu dengan mereka dan bergabung dalam aktifitas kolaborasi.
- **Dukungan fisik**
Persahabatan memberikan sumber dan bantuan kapanpun dibutuhkan.
- **Dukungan ego**
Persahabatan membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu-individu yang berkompeten dan berharga.
- **Keintiman/ kasih sayang**
Persahabatan memberikan anak-anak suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan dan dekat dengan orang lain.

Berdasarkan pernyataan diatas, pergaulan teman sebaya menitik beratkan pada tiga hal yaitu; (1) Keterbukaan individu terdiri atas berbagi dan menerima kehadiran individu; (2) Kerjasama individu dalam kelompok terbagi menjadi keterlibatan individu dalam kelompok, kesedian membantu, dan memberi ide; dan (3) Frekuensi hubungan individu dalam kelompok terdiri dari intensitas dalam berteman antar anggota kelompok, saling berbicara dan berhubungan dekat. Tiga hal tersebut akan digunakan sebagai indicator dalam pergaulan teman sebaya.

⁴⁷ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009) Hal 113

3. Perilaku Menyimpang

a. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku adalah kecenderungan seseorang dalam bertindak, berbuat atau melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku juga merupakan penghayatan utuh dan reaksi seseorang akibat rangsangan baik intenal maupun eksternal⁴⁸ dan menyimpang adalah sesuatu yang tidak sesuai atau dapat dikatakan melanggar norma. Sedangkan menurut bahasa, perilaku menyimpang adalah tanggapan atas rangsangan atau lingkungan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada dan sebagian besar bersifat merugikan. Perilaku menyimpang juga disebut dengan penyimpangan sosial.

Menurut Saprinah Sadli, perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang dinilai tidak sesuai dan menyalahi pengharapan-pengharapan dari lingkungan. Sedangkan Andi Mappiere menyebut bahwa tingkah laku yang menyalahi aturan masih dianggap wajar bila terjadi pada remaja. James Van Der mengemukakan bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dianggap tercela dan diluarbatas toleransi.⁴⁹

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar, atau bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normatif maupun harapan dari lingkungan sosial yang bersangkutan. Penyimpangan yang diharapkan mungkin positif atau negatif. Penyimpangan perilaku positif

⁴⁸ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hal 1

⁴⁹ S Wulandari, *Psikologi Remaja* (Semarang: Mutiara Angkasa, 2019) hal 2

adalah yang terarah pada nilai-nilai positif yang diharapkan meskipun melanggar norma dan diberikan ganjaran, sedangkan penyimpangan negatif adalah yang diberi hukuman oleh masyarakat karena melanggar nilai sosial dan hukum dan tidak bisa ditolerir. Definisi ini mungkin sederhana tapi ada kesulitan dalam menyertainya, sebagian karena masyarakat membalikkan penilaiannya sepanjang waktu, sebagian lagi karena mungkin masyarakat mempunyai berbagai tingkat perselisihan pendapat yang menyebabkan perilaku yang sama diberi ganjaran oleh segolongan orang tertentu dan diberi hukuman oleh segolongan yang lain.⁵⁰

Prototipe dari perilaku menyimpang dalam definisi tersebut ialah tindakan kejahatan seperti mencuri, kenakalan remaja dan lain-lain. Aturan-aturan normatif merupakan bagian integral dari dari setiap bentuk kolektifitas. Kolektifitas ini dapat berbentuk hubungan antar individu maupun masyarakat pada umumnya. Perilaku menyimpang tersebut dapat dibedakan dari “*abnormal statistis*”. Ada suatu kesepakatan bahwa perilaku menyimpang tidak berarti penyimpangan dari norma statis tertentu. Dari segi tertentu perilaku menyimpang dianggap “*kurang baik*” atau “*kurang diinginkan*”. Yang biasanya dimasukan dikategori ini adalah keanggotaan dalam kelompok sosial yang dianggap kurang baik atau dipandang rendah, kriminalitas dan latar belakang yang memalukan. Dan

⁵⁰ Kaare Svalastoga, *Diferensiasi Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hal 124

masyarakat akan memberikan lebel-lebel, atau peranan yang tidak terhormat.⁵¹

Travis Hairshi berpendapat bahwa seseorang bebas melakukan kejahatan/ penyimpangan tingkah laku⁵² karena tingkah laku tersebut diakibatkan oleh tidak adanya ikatan moral dengan orang tua, sekolah dan lembaga lainnya. Pembentukan karakter remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Perilaku yang dilakukan para remaja dalam kehidupan sehari-hari adalah refleksi dari interaksinya dengan lingkungan. Jika remaja tumbuh di lingkungan sosial yang tidak sehat maka mereka juga akan bertumbuh menjadi pribadi yang tidak sehat pula.⁵³

b. Aspek Perilaku Menyimpang

Problem sosial yang menerpa remaja saat ini adalah tingkah laku menyimpang yang dicap menjadi kenakalan remaja. Remaja mulai berpikir kritis dan tidak mau menerima perintah dan larangan orang lain. Penyimpangan yang terjadi mengaju pada rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak diterima secara sosial, pelanggaran status hingga tindakan kriminal. Secara hukum terdapat dua pelanggaran, yaitu:

- a. pelanggaran indeks adalah perilaku yang telah melanggar hukum yang dilakukan, seperti pencurian, pemerkosaan dan penyerangan.

⁵¹ Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hal 37

⁵² A.S Alam dan Amir Ilyas. *Kriminologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2018) hal 80

⁵³ EB Surbakti, *Kenakalan Orang tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Elek komputerindo, 2008), hal 206

- b. pelanggaran status adalah pelanggaran yang tidak seserius pelanggaran indeks, seperti melarikan diri, minum-minuman keras dibawah usia yang diperbolehkan.

Selain pelanggaran indeks dan status, banyak perilaku yang masuk penggolongan abnormal secara luas. Seperti membolos, melarikan diri, kejam pada binatang, melakukan kekerasan atau tindakan penyimpangan yang berlebihan.⁵⁴

Menurut Jensen, penyimpangan atau kenakalan remaja yang melanggar hukum dan norma⁵⁵ terdiri atas:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain. *Bullying* adalah kenakalan yang menimbulkan korban psikis karena cenderung dilakukan secara verbal dan terkadang fisik.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orangtua, dan sebagainya.

⁵⁴ Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Jurnal Sosio Informa Vol 1, No 2, Mei – Agustus 2015

⁵⁵ Kartono Kartini, *Patologi Sosial 2. Kenakalan Siswa*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

Akan tetapi, perilaku tersebut tidak melanggar hukum hanya melanggar status dan norma-norma yang dalam masyarakat. Jika kelak setelah dewasa, pelanggaran status ini dilakukan dalam tempat kerja atau organisasi di masyarakat, Jensen menggolongkan pelanggaran status ini sebagai kenakalan bukan hanya perilaku menyimpang.⁵⁶

Penyimpangan perilaku seorang remaja ditentukan oleh nilai dan norma sosial yang berlaku ditempat tinggalnya. Misalnya pulang diatas pukul 20.00 WIB merupakan pelanggaran norma di desa tapi tidak berlaku di kota. Ada beberapa bentuk perilaku menyimpang yang bersifat negatif, diantaranya⁵⁷:

- Tindakan kriminal atau kejahatan, baik menentang hukum, agama maupun sosial meliputi pencurian, perampokan, pemerkosaan, penganiyaan dan lainnya.
- Penyalahgunaan narkoba, yang semestisnya berfungsi sebagai penyembuh penyakit atas rekomendasi dokter.
- Perkelahian antar pelajar baik individual atau kelompok seperti tawuran yang menjamur di kota-kota.
- Hubungan seksual diluar nikah, misalnya kumpul kebo, pelacuran, dan pemerkosaan. Penyimpangan seksual adalah perilaku seksual

⁵⁶ Stephen Robbins, Timothy Judge, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) hal 39

⁵⁷ Hari Harjanto Setiawan, *Pendekatan Sistematis Menangani Penyimpangan Perilaku Anak*, Sosio Informa Vol. 2, No. 1, Januari-April 2016

yang diluar mestinya, contohnya homoseksual, lesbian, menjadi waria.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang

- Otoritas

Otoritas menjadi senjata ampuh untuk membungkam pendapat para remaja. Otoritas juga merupakan benteng pertahanan bagi orang tua. Sikap ini juga yang akan melemahkan posisi remaja dan mematikan kreatifitas remaja. Sikap orang tua yang seperti ini yang akan melangengkan kenakalan remaja.⁵⁸

- Proses belajar yang menyimpang

Perilaku ini berasal dari apa yang dipelajari. Misalnya ketika anak cenderung membaca dan melihat konten negatif, maka anak akan cenderung melakukan hal yang tersebut.

- Ikatan sosial

Perilaku ini juga dapat dipicu oleh ikatan sosial antar individu yang erat dalam suatu kelompok. Jika kelompok tersebut melakukan penyimpangan maka individu yang masuk kelompok tersebut cenderung meniru hal tersebut.

- Kegagalan dalam menyerap norma

Hal ini disebabkan oleh banyak hal. Pertama norma-norma yang ada di masyarakat mulai tergeser oleh moderisasi atau perkembangan zaman. Kedua, pola hubungan keluarga yang tidak seimbang sehingga norma

⁵⁸ Surbakti, *Ibid.*, hal 160

dijarkan, akan tetapi tidak menjadi fondasi sebenarnya. Ketiga, terpengaruh oleh teman pergaulan sehingga norma tersebut terlupakan bahkan cenderung diabaikan.⁵⁹

- Persepsi

Setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda, meskipun obyeknya sama. Persepsi dapat dibentuk dari pengalaman yang dihasilkan oleh pancaindra. Persepsi akan terpengaruh oleh minat, kepentingan, kebiasaan yang dipelajari, bentuk dan latar belakang.⁶⁰

- Motivasi

Motivasi adalah dorongan dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶¹ Salah satunya adalah pelampiasan rasa kecewa terhadap orang tua atas sikap mereka yang terlalu otoriter atau terlalu membebaskan, sekolah yang memberikan tekanan baik dari segi prestasi maupun lingkungan, dan juga lingkungan masyarakat yang turut memberikan masalah. Sehingga remaja yang cenderung labil mudah terpengaruh akan hal-hal negatif di sekitar mereka.

- Monopoli kebenaran dan kekuasaan oleh orang tua

Sudah terdapat peraturan tidak tertulis dan aksioma bahwa orang tua tidak pernah salah dan akan selalu benar. Acapkali orang tua akan sewenang-wenang pada remaja dan tanpa mereka sadari bahwa remaja cenderung terkekang. Orang tua akan membuat kebijakan sepihak yang

⁵⁹ Salman AL Farisi, *Pergaulan Bebas*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017) hal 4

⁶⁰ Aisyah, *Ibid.*, hal 7

⁶¹ Aisyah *Ibid.*, hal 7

harus dipetuhi oleh remaja dan membuat mereka semakin pasif. Selain itu, orang tua juga memiliki kekuasaan terhadap ekonmi sehingga remaja tidak akan berkutik karena mereka tidak memiliki pendanaan selain orang tua.⁶²

4. Teori Belajar Sosial

Teori belajar behavior adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman seolah merupakan hasil belajar. Teori ini merupakan model hubungan stimulus dan respon yang mendudukan individu yang belajar sebagai individu yang pasif. Munculnya perilaku akan semakin kuat jika diberi penguatan dan akan lenyap bila dihukum.⁶³ Mereka menjelaskan bahwa manusia berinteraksi dengan lingkungannya yang dapat mejadikan tingkah laku seseorang berubah sebagai dampak dari interaksi. Pengembangan tingkah laku oleh manusia disebut dengan belajar.⁶⁴ Skinner menegaskan bahwa secara sadar atau tidak, kita tidak perlu menjelaskan perilaku dan perkembangan, karena perkembangan adalah perilaku dan sebaliknya. Oleh karena itu, perkembangan dipelajari dan seiring berjalannya waktu berubah sesuai dengan pengalaman lingkungan.

Ilmu sosiologi juga membahas tentang interaksi simbolis yang mempunyai aliran *behaviorisme* yang dipengaruhi ilmu psikologi. Behaviorisme Harbert Mead adalah sebuah prespektif yang mengarah ke

⁶² Aisyah *Ibid.*, hal 159

⁶³ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hal 56

⁶⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian dengan Paradigma Baru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013) hal 59

realitas dan empiris⁶⁵. Behaviorisme sosial memusatkan perhatiannya pada perilaku yang dapat diamati yaitu stimulus atau perilaku yang dapat menghasilkan respon. Mead menyakini bahwa tindakan manusia terdiri dari aspek tersembunyi dan terbuka. Akan tetapi stimulus tidak secara otomatis menghasilkan respon tanpa dipikirkan. Mead mengidentifikasi empat tahapan tindakan yang saling berhubungan⁶⁶, yaitu:

- Impuls adalah dorongan hati atas stimulus/ rangsangan yang berhubungan dengan alat indera dan reaksi aktor terhadap rangsangan yang diterima
- Presepsi adalah aktor menyelidiki dan bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan impuls.
- Manipulasi adalah tahapan penentuan tindakan berkenaan dengan obyek yang telah dipahami dan reaksinya tidak terjadi secara spontan karena manusia berpikir.
- Konsumsi adalah tahapan mengambil tindakan yang memuaskan dorongan hati yang sebenarnya.

Keempat tindakan tersebut dilakukan secara berurutan yang saling merasuk membentuk urutan garis lurus dan membentuk proses organik. Tahapan bagian akan muncul sepanjang waktu mulai dari awal sampai akhir sehingga semua bagian saling berpengaruh. Jadi tahapan terakhir memungkinkan muncul tahapan awal.

⁶⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern Edisi ketujuh*, (Jakarta: Kencana, 2014) hal 256

⁶⁶ George Ritzer, *Ibid*, hal 257

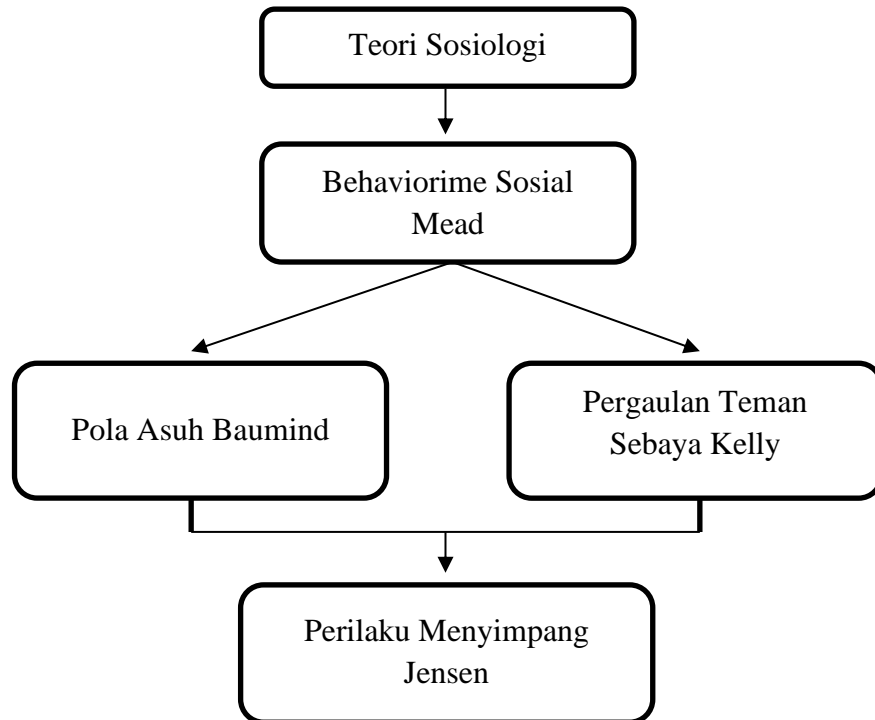
B. Kerangka Berfikir

Peneliti menggunakan teori ini sebagai landasan pokok/ *ground theory* yang mendalangi penelitian. Latar belakang dan *ground theory* ini akan menentukan arah penelitian.

Herbert Mead mengemukakan teori behaviorisme sosial yang berpusat pada perilaku yang dapat diamati dan perhatiannya terhadap stimulus/ perilaku yang mendatangkan respon. Mead meyakini manusia berakal dan akan menghasilkan respon yang berbeda dengan binatang. Dalam penelitian ini peneliti meyakini bahwa penyimpangan sosial adalah respon yang dihasilkan dari stimulus yang selama ini dilakukan oleh masyarakat dan lingkungan terhadap anak. Stimulus yang digali dibagi menjadi dua yaitu pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya. Penelitian ini menghubungkan apakah stimulus menghasilkan respon yang diinginkan.

Pada bagian dibawah ini dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil teori sosiologi modern pada aliran behaviorisme oleh Harbert Mead yang mengemukakan bahwa stimulus akan menghasilkan respon sebagai teori dasar dari penelitian ini. Peneliti menitikberatkan dua teori sebagai stimulus dari penelitian ini yaitu, pola asuh Baumind dan pergaulan teman sebaya Kelly. Respon yang diteleti dari hasil stimulus tersebut adalah perilaku menyimpang.

Gambar 2.1 Bagan Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Bareng Kabupaten Jombang yang berlokasi di Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Tempat ini dijadikan tempat penelitian karena jaraknya dekat dengan ruma

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti maka peneliti membutuhkan rancangan penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data informasi terkait pengaruh pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang di SMP Negeri 2 Bareng. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bermula dari teori dengan menggunakan logika deduktif dan kemudian diukur. Semua hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk angka dan akan dianalisis dengan menggunakan statistik. Data dianalisis dengan bantuan SPSS *for windows* 19.0 sehingga dapat disimpulkan sebagai temuan penelitian. Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dituntut menggunakan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan data tersebut.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal untuk

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 12

mengetahui hubungan sebab akibat dan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis.⁶⁸

C. Variabel Penelitian

Menurut Bohnstedts, variabel adalah karakteristik dari orang, objek dan kejadian dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, obyek dan kejadian tersebut.⁶⁹ Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas adalah variabel yang merupakan rangsangan/ stimulus untuk mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah pola asuh orang tua (X_1) dan pergaulan teman sebaya (X_2).
- b. Variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil dari perilaku yang dirangsang/ *output*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku menyimpang (Y).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi /keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi tidak berarti hanya seluruh objek tetapi juga seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh objek.⁷⁰ Populasi yang digunakan peneliti disini adalah

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 11

⁶⁹ A Muni Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 102

⁷⁰ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal 55

siswa SMPN 2 Bareng. Populasi di SMP Negeri 2 Bareng terdiri atas 126 orang kelas VII, 125 orang kelas VIII, dan 119 orang kelas IX dengan total 370 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terpilih untuk mewakili populasi tersebut. Jika, populasi memiliki sepuluh karakteristik, maka sampel harus mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi.⁷¹ Dalam menentukan besaran sampel, peneliti akan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin, apabila jumlah sampel diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$
$$n = \frac{370}{1 + 370 \cdot 0.01} = 79$$

Keterangan:

n = besarnya jumlah sampel yang diinginkan

e^2 = nilai margin eror

N = jumlah populasi

Metode pengambilan sample yang digunakan adalah stratified random sampling yaitu pengambilan sample dari populasi yang telah dibagi menjadi beberapa strata/ kelas.⁷² Populasi dibagi menjadi kelas VII, VIII

⁷¹ Yusuf, *Ibid*, hal 150

⁷² Yusuf, *Ibid*, hal 160

dan IX kemudian sampel diambil secara random/ acak sejumlah minimal 79 siswa.

E. Data dan Sumber data

Sumber data adalah informasi yang diperoleh dari tempat-tempat yang bersangkutan dalam penelitian. Sumber data ini diperoleh darimana saja sesuai penelitian yang diangkat peneliti.⁷³

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Pada penelitian ini data primer meliputi data hasil penyebaran angket di SMPN 2 Bareng.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang disusun dalam arsip yang publikasikan atau tidak. Data ini digunakan sebagai pelengkap yang akan diproses secara lanjut. Data sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

F. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah acuan yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Sesuai judul penelitian, maka ada variabel bebas yaitu pola asuh orang tua (X_1) dan pergaulan teman sebaya (X_2); dan variabel terikat yaitu perilaku menyimpang (Y). Penelitian dilakukan

⁷³ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: IKIP Malang, 2008) hal 41

dengan meninjau dan mengamati secara langsung obyek penelitian, penelitian ni menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yaitu data diri siswa dan perilaku menyimpang yang pernah mereka lakukan di SMPN 2 Bareng.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya yang dilakukan oleh pewawancara yang akan dijawab oleh narasumber. Wawancara ini melibatkan beberapa pihak yaitu pihak pengajar dan oran tua.

3. Metode Angket

Angket adalah salah satu atau pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula.⁷⁴ Metode in digunakan untuk menyaring data yang bersumber dari responden. Angket akan dikembangkan sesuai dengan indikator-indikator dari setiap variabel agar data yang diperoleh benar-benar tergali. Skala yang digunakan pada angket adalah skala Likert, dimana responden hanya memberikan jawaban persetujuan

⁷⁴ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal 219

atau tidak terhadap butir pertanyaan dalam instrument.⁷⁵ Peneliti memberikan bobot skor sebagai alat ukur yang akan menghasilkan data kuantitatif. Adapun skornya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Angket dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu: angket pola asuh, angket pergaulan teman sebaya dan angket penyimpangan/kenakalan remaja. Adapun kisi-kisi penyusunan angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Item Penyusun Instrumen

Variabel	Aspek	Item
X ₁ = Pola Asuh Orang Tua (Baumind, 1971)	Otoriter	1, 2, 3, 4, 5, 6, 16, 17, 18, 19, 20
	Otoritatif	7, 8, 9, 10, 11, 22, 23, 24, 25, 26
	Permisif	12, 13, 14, 15, 27, 28
X ₂ = Pergaulan teman sebaya dan (Kelly dan Hansen, 1987)	Kertebukaan individu dalam kelompok	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,
	Kerjasama individu dalam kelompok	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

⁷⁵ Yusuf, *Ibid*, hal 222

	Frekuensi hubungan individu dalam kelompok	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Y = perilaku menyimpang (Jensen, 1985)	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik/psikis	1, 14, 15, 16, 28, 29
	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	2, 3, 17, 23, 25
	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban	6, 7, 8, 13, 18, 19, 21, 24, 30, 31`
	Kenakalan yang melawan status	10, 12, 20, 22, 27, 4, 5, 9, 11, 26

Sumber: data diolah

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah, dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara manual dengan artian bahwa pengumpulan data dilakukan sendiri tanpa menggunakan jasa dari manapun dengan cara memberikan angket pada responden untuk mendapatkan data dan juga menggunakan data dokumentasi dan wawancara untuk melengkapi data tersebut. Peneliti menyebarkan kuisisioner/ angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan variabel yang diteliti kepada siswa SMP Negeri 2 Bareng secara daring maupun luring pada awal bulan Oktober 2020.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Instrument yang disusun oleh penelitian harus valid. Validitas berarti sejauh mana alat ukur (instrumen) mengukur apa yang ingin diukur, makin tinggi kevalidan suatu instrumen, maka instrument itu semakin layak untuk digunakan, akan tetapi perlu diingat bahwa validitas alat ukur tidak lepas dari kelompok itu dan hanya dapat digunakan pada kelompok yang kondisinya hampir sama dengan kelompok tersebut.⁷⁶ Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien Korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X

Y = Skor masing-masing responden variabel X

N = Jumlah responden

Instrument dikatakan valid apabila nilai signifikansi < 0,05. Jika melebihi > 0,05 maka tidak valid. Item yang tidak valid bisa dihapus atau diganti. Item pada instrument diuji dengan menggunakan SPSS 19.0.

⁷⁶ Yusuf, *Ibid*, hal 234

Tabel 3.3 Validitas Item

No	Variabel	Aspek	Item	Sig	Validitas
1	X1 = Pola Asuh Orang Tua (Baumind, 1971)	Otoriter	1	0,266	Tidak Valid
2			2	0,035	Valid
3			3	0,001	Valid
4			4	0,002	Valid
5			5	0,203	Tidak Valid
6			6	0,221	Tidak Valid
7			16	0,010	Valid
8			17	0,015	Valid
9			18	0,034	Valid
10			19	0,04	Valid
11			20	0,155	Tidak Valid
12		Otoritatif	7	0,008	Valid
13			8	0,002	Valid
14			9	0,001	Valid
15			10	0,600	Tidak Valid
16			11	0,967	Tidak Valid
17			21	0,519	Tidak Valid
18			22	0,015	Valid
19			23	0,291	Tidak Valid
20			24	0,608	Tidak Valid
21			25	0,825	Tidak Valid
22			26	0,197	Tidak Valid
23		Permisif	12	0,007	Valid
24			13	0,151	Tidak Valid
25			14	0,108	Tidak Valid
26			15	0,094	Tidak Valid
27			27	0,003	Valid
28			28	0,000	Valid
29	X2 = Pergaulan Teman Sebaya (Partowisastro, 1983)	keterbukaan individu dalam kelompok	1	0,003	Valid
30			2	0,000	Valid
31			3	0,487	Tidak Valid
32			4	0,000	Valid
33			5	0,000	Valid
34			6	0,143	Tidak Valid
35			7	0,538	Tidak Valid
36			8	0,110	Tidak Valid
37		kerjasama individu dalam kelompok	9	0,064	Tidak Valid
38			10	0,120	Valid
39			11	0,000	Valid
40			12	0,001	Valid

41			13	0,006	Valid
42			14	0,009	Valid
43			15	0,002	Valid
44			16	0,000	Valid
45			17	0,069	Tidak Valid
46			18	0,020	Valid
47			19	0,000	Valid
48			20	0,116	Tidak Valid
49		Frekuensi hubungan individu dalam kelompok	21	0,000	Valid
50			22	0,317	Tidak Valid
51			23	0,003	Valid
52			24	0,018	Valid
53			25	0,021	Valid
54			26	0,180	Tidak Valid
55			27	0,000	Valid
56			28	0,000	Valid
57			29	0,028	Valid
58			30	0,000	Valid
59	Y = Perilaku Menyimpang (Jensen, 1985)		Kenakalan yang menimbulkan korban fisik/ psikis	1	0,986
60		14		0,100	Valid
61		15		0,004	Valid
62		16		0,000	Valid
63		28		0,410	Tidak Valid
64		29	0,000	Valid	
65		Kenakalan yang menimbulkan korban materi	2	0,000	Valid
66			3	0,000	Valid
67			17	0,000	Valid
68			23	0,003	Valid
69		25	0,204	Tidak Valid	
70		Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban	6	0,000	Valid
71			7	0,891	Tidak Valid
72			8	0,000	Valid
73			13	0,000	Valid
74			18	0,000	Valid
75			19	0,000	Valid
76			21	0,000	Valid
77			24	0,257	Tidak Valid
78			30	0,000	Valid
79			31	0,000	Valid
80	Kenakalan yang	4	0,000	Valid	
81		5	0,000	Valid	
82		9	0,038	Valid	

83		melawan status	10	0,000	Valid
84			11	0,000	Valid
85			12	0,000	Valid
86			20	0,000	Valid
87			22	0,008	Valid
88			26	0,000	Valid
89			27	0,000	Valid

2. Reliabilitas

Pengujian instrument bukan hanya harus valid, tetapi juga harus reliable. Reliabilitas berarti sejauh mana suatu alat ukur atau instrument dapat dipercaya. Menurut Wrightstone, reliabilitas adalah suatu perkiraan konsistensi antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama. Jadi, suatu instrument dikatakan reliable apabila instrumen itu memperoleh hasil yang sama atau relative sama walaupun diujikan berulang-ulang pada koresponden yang mempunyai karakteristik yang hampir sama.⁷⁷ Teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas adalah rumus koefisien *Alpha Crobach*.

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas

K = banyaknya butir pertanyaan/pernyataan

$\sum a^2 b$ = jumlah varian butir

$a^2 t$ = varian total

⁷⁷ Yusuf, *Ibid.*, hal 242

Tabel 3.4 Reliabel Variabel

No	Variabel	Koefisien Alpha	Keofisien Pembanding Alpha	Keterangan
1	X1, Pola Asuh Orang Tua	0,628	0,6	Reliabel
2	X2, Pergaulan Teman Sebaya	0,808	0,6	Reliabel
3	Y, Perilaku Menyimpang	0,905	0,6	Reliabel

Apabila *Alpha Cronbach* > 0,6 maka instrument dikatakan reliabel, begitupun sebaliknya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai alpha lebih dari 0,6 berarti variabel-variabel tersebut reliabel.

I. Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan bantuan komputerisasi berupa program SPSS 19.0. Adapun metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Data disajikan secara mudah dan sederhana agar pembaca khususnya orang awam lebih mudah mengerti penelitian ini. Deskriptif ini meliputi ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan kecenderungan gugusan data tanpa mengambil keputusan. Data tersebut disajikan dalam bentuk diagram grafis.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik digunakan untuk menghindari bias dari nilai pengukuran dari persamaan regresi linier berganda. Teori ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan data dilihat dari nilai residual hasil pengolahan data. Uji normalitas diuji dengan analisis one sample kolmogrov-smirnov.⁷⁸

Kriteria uji normalitas dengan membandingkan probabilitas alpha ($\alpha = 0,05$) dengan signifikansinya, dibagi sebagai berikut:

- Sig > 0,05 = data berdistribusi normal
- Sig < 0,05 = data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multukolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas.⁷⁹ Munculnya nilai multikolinieritas dapat diindikasikan dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang merupakan nilai simpangan baku kuadrat. Jika nilai VIF melebihi 10 atau nilai tolerance kurang dari 0,1, maka data tersebut menunjukkan gejala multikolinieritas.

⁷⁸ Jonathan Sarwono dan Herlina Budiono, *Statistik Terapan: Aplikasi Untuk Riset Skripsi, Tesis Dan Disertasi (Menggunakan SPSS, AMOS dan Excel)*. (Jakarta: Elex Media Komputeriondo, 2012) hal 47

⁷⁹ Jonathan, *Ibid*, hal 167

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian dalam regresi dimana variabel terikat tidak boleh berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya nilai variabel terikat tidak boleh berhubungan baik nilai periode sebelum maupun nilai periode sesudahnya. Untuk menguji gejala autokorelasi, maka digunakan uji Durbin Watson.⁸⁰ Ketentuannya adalah akan terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson: $1 < DW < 3$.

d. Uji Homokedastisitas

Uji heterokedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamat satu dengan lainnya. Jika terdapat perbedaan varian yang besar, berarti telah terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas dianalisis dengan melihat koefisien korelasi Spearman's rho.⁸¹ Jika signifikan Spearman's lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heterokedastisitas.

3. Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif. Untuk menganalisa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, peneliti menggunakan metode regresi linier. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Dengan analisis regresi, selain mengukur kekuatan

⁸⁰ Jonathan, *Ibid*, hal 168

⁸¹ Yusuf, *Ibid*, Hal 69

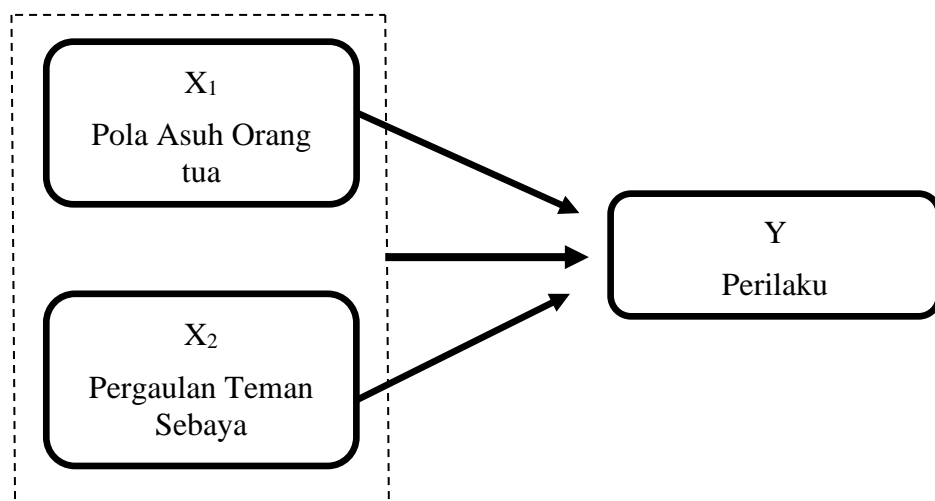
hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.⁸² Sebelum melakukan analisis regresi, harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Model persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan: Y adalah variabel terikat (*dependent variabel*); X , X_1 , dan X_2 adalah variabel-variabel penjelas (*eksplanatori variabels*); e adalah variabel pengganggu yang bersifat random (*stochastic distrubance variabel*).

Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Hubungan antar Variabel



⁸² Iman Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSSIP*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011) hal 110

Keterangan:

- H_1 adalah pengaruh X_1 terhadap Y
- H_2 adalah pengaruh X_2 terhadap Y
- H_3 adalah pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y

Regresi berganda dilakukan uji F dan uji t. Uji F adalah pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan/ bersama-sama terhadap variabel terikat dimana F_{hit} akan dibandingkan dengan F_{tab} jika $F_{hit} > F_{tab}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial/sendiri-sendiri dimana t_{hit} akan dibandingkan dengan t_{tab} jika $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁸³

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini memuat tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
- c. Merumuskan masalah
- d. Menentukan desain penelitian
- e. Pengumpulan data
- f. Analisis data
- g. Penyajian data
- h. Pelaporan hasil penelitian
- i. Membuat Kesimpulan dan saran

⁸³ Singgih Santoso, *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametik*. (Jakarta: Elex Media komputerindo, 2006) hal 40

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1	120	20.00	38.00	58.00	47.5917	.40730	4.46178
X2	120	26.00	48.00	74.00	58.8833	.46565	5.10097
Y	120	45.00	47.00	92.00	77.4250	.77294	8.46710
Valid N (listwise)	120						

Dari table diatas dapat diketahui bahwa N atau jumlah data dari variabel yang valid adalah 120. Untuk variabel X1 atau pola asuh orang tua memiliki range 20 dengan nilai maksimal 58 dan minimal 38. Variabel ini juga memiliki mean 47 dan standar deviasi berjumlah 4,461. Untuk variabel X2 atau pergaulan teman sebaya memiliki range 26 dengan nilai maksimal 74 dan minimal 48. Variabel ini juga memiliki mean 58 dan standar deviasi berjumlah 5,1. Untuk variabel Y atau pergaulan teman sebaya memiliki range 26 dengan nilai maksimal 92 dan minimal 47. Variabel ini juga memiliki mean 77 dan standar deviasi berjumlah 8,4.

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil sample siswa SMP Negeri 2 Bareng. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan angket secara luring maupun daring. Dari kuisisioner yang telah disebar, kuisisioner yang diisi sejumlah 120 kuisisioner. Responden terdiri atas 64 orang atau 53% siswa perempuan, dan 56 orang atau 47% siswa laki-laki.

2. Deskripsi Variabel Yang Diteliti

a. Variabel Pola Asuh Orang Tua

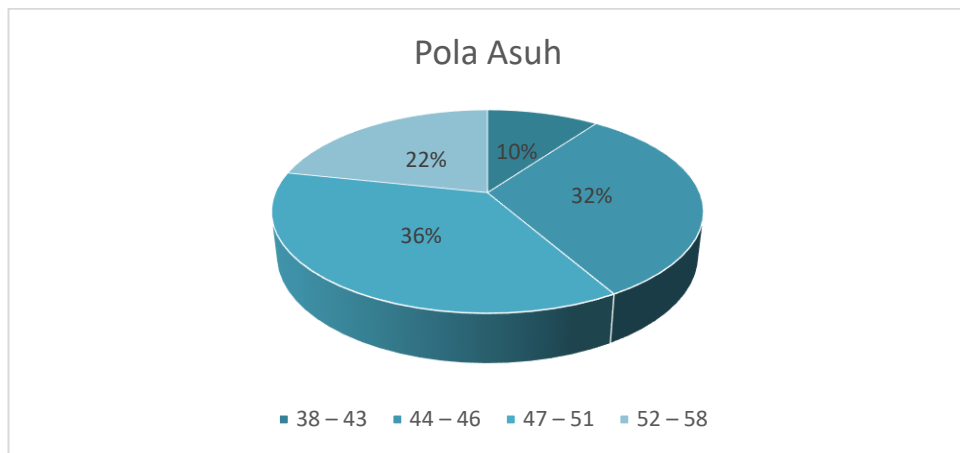
Pola Asuh Orang Tua dalam penelitian ini difokuskan pada indikator pola asuh otoriter, otoritatif dan permisif. Indikator tersebut dikembangkan menjadi 15 pernyataan dengan skor 1-4 dari tiap pernyataan. Berdasarkan data tersebut, panjang interval diketahui melalui selisih rentang dibagi kelas interval. Data yang diperoleh dari 120 angket menunjukkan skor tertinggi adalah 58 dan skor terendahnya 38.

$$\begin{aligned} \text{panjang kelas interval } (c) &= \frac{\text{rentang } R}{\text{banyak kelas } K} \\ &= \frac{58-38}{4} = 5 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

No	Interval Skor	Kriteria	N	Presentase
1	38 – 43	Sangat rendah	12	10 %
2	44 – 46	Rendah	38	32 %
3	47 – 51	Tinggi	44	37 %
4	52 – 58	Sangat tinggi	26	22 %
		Skor	120	100%

Gambar 4.1 Diagram Pola Asuh



b. Variabel Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya dalam penelitian ini difokuskan pada indikator keterbukaan individu pada kelompok, Kerjasama individu dalam kelompok, dan frekuensi hubungan invidu dalam kelompok. Indikator tersebut dikembangkan menjadi 19 pernyataan dengan skor 1-4 dari tiap pernyataan. Berdasarkan data tersebut, panjang interval diketahui melalui selisih rentangdibagi kelas interval. Data yang diperoleh dari 120 angket menunjukkan skor tertinggi adalah 74 dan skor terrendahnya 48.

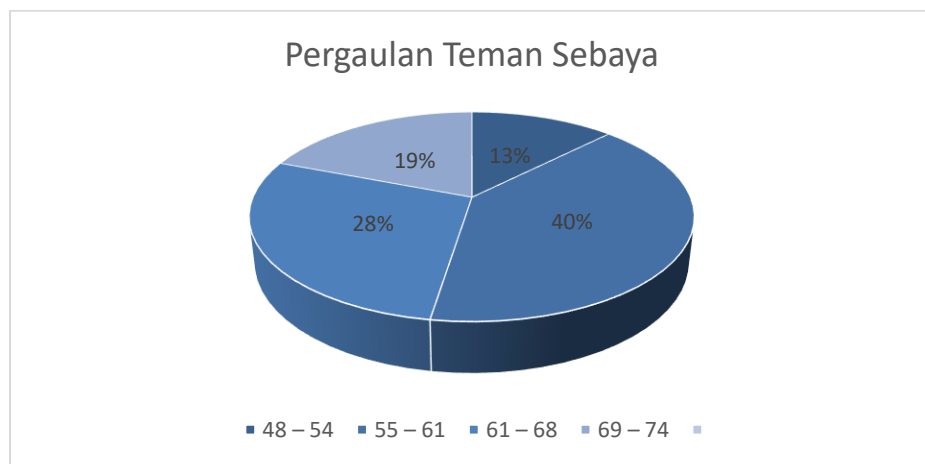
$$\begin{aligned}
 \text{panjang kelas interval } (c) &= \frac{\text{rentang } R}{\text{banyak kelas } K} \\
 &= \frac{74 - 48}{4} = 7
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pergaulan Teman Sebaya

No	Interval Skor	Kriteria	N	Presentase
1	48 – 54	Sangat rendah	15	13 %
2	55 – 61	Rendah	48	41 %
3	61 – 68	Tinggi	34	28 %

4	69 – 74	Sangat tinggi	23	19 %
	Skor		120	100%

Gambar 4.2 Diagram Pergaulan Teman Sebaya



c. Variabel Perilaku menyimpang

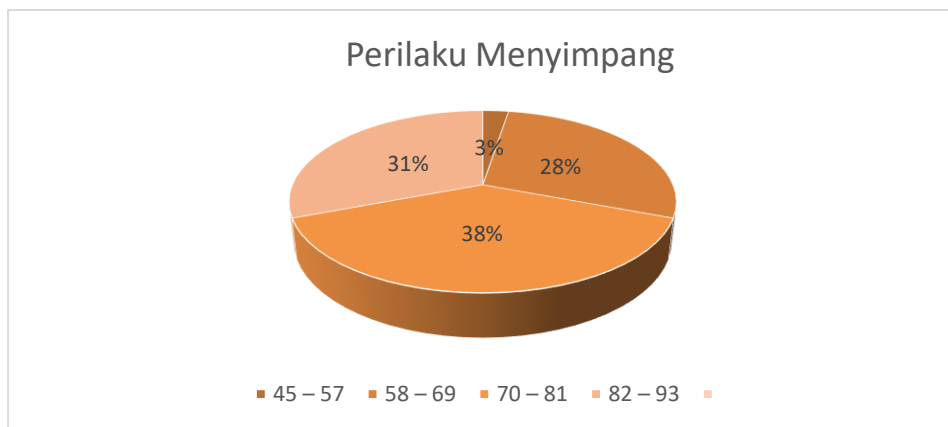
Perilaku menyimpang dalam penelitian ini difokuskan pada indikator kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban mental, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dan kenakalan yang melawan status. Indikator tersebut dikembangkan menjadi 23 pernyataan dengan skor 1-4 dari tiap pernyataan. Berdasarkan data tersebut, panjang interval diketahui melalui selisih rentang dibagi kelas interval. Data yang diperoleh dari 120 angket menunjukkan skor tertinggi adalah 92 dan skor terrendahnya 47.

$$\begin{aligned}
 \text{panjang kelas interval } (c) &= \frac{\text{rentang } R}{\text{banyak kelas } K} \\
 &= \frac{92 - 47}{4} = 11
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perilaku Menyimpang

No	Interval Skor	Kriteria	N	Presentase
1	45 – 57	Sangat rendah	6	3 %
2	58 – 69	Rendah	33	28 %
3	70 – 81	Tinggi	45	31 %
4	82 – 93	Sangat tinggi	36	38 %
	Skor		120	100%

Gambar 4.3 Diagram Perilaku Menyimpang



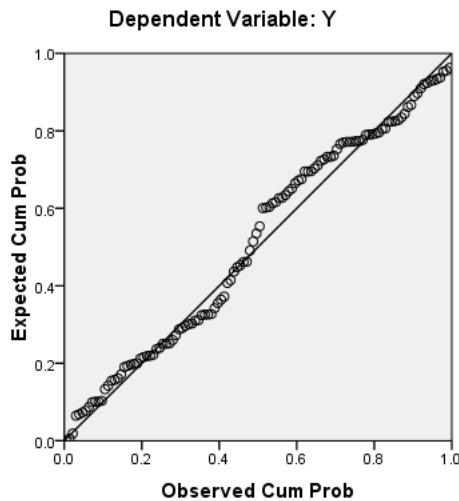
B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada gambar dibawah menunjukkan bahwa titik-tik menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti garis. Hal ini diartikan bahwa data yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas didapat melalui uji grafis dibawah ini dengan variabel Y adalah variabel perilaku menyimpang.

Gambar 4.4 Diagram Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat pada tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji multikolinearitas didapat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Multikolinier

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.126	8.564		2.117	.036		
	X1	.665	.167	.350	3.992	.000	.782	1.279
	X2	.470	.146	.283	3.225	.002	.782	1.279

a. Dependent Variabel: Y

Hasil uji diatas menjelaskan bahwa VIP dari variabel bebas sebesar 1.279 lebih kecil dari 10, sedangkan nilai tolerancinya sebesar 0,782 lebih

besar dari 0,1. Disimpulkan bahwa antara X1 atau pola asuh orang tua dan X2 atau pengaulan teman sebaya tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat dianalisis dengan melihat koefisien korelasi spermean rho. Hasil uji heterokedastitas dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas

			X1	X2	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	-.071	.005
		Sig. (2-tailed)	.	.420	.955
		N	120	120	120
X2		Correlation Coefficient	-.071	1.000	-.012
		Sig. (2-tailed)	.420	.	.893
		N	120	120	120
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.005	-.012	1.000
		Sig. (2-tailed)	.955	.893	.
		N	120	120	120

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel X1 atau pola asuh orang tua dan variabel X2 atau pengaulan teman sebaya dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikansi 0,955. Dengan signifikansi > 0,05 berarti tidak terdapat heterokedastisitas dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW) pada table model summary sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.543 ^a	.295	.283	7.16798	.295	24.522	.000	1.895

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variabel: Y

Dari table diatas diketahui bahwa nilai durbin Watson dalah 1,895. Sedangkan nilai dU sebesar 1,668 dan nilai dL sebesar 1,736 diperoleh dari tabel DW dengan signifikansi 0,05. Nilai $du < d < (4 - dl) \Rightarrow 1,662 < 1,895 < (4 - 1,736)$ berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

C. Hasil Uji Hipotesis

Peneliti akan menyajikan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS *for windows* 19. Hasil analisa diuraikan sebagai berikut.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Adapun hasil regresi yang diperoleh dari data primer yang diolah sebagai berikut;

Tabel 4.8 Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.126	8.564		2.117	.036		
X1	.665	.167	.350	3.992	.000	.782	1.279
X2	.470	.146	.283	3.225	.002	.782	1.279

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan table diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 18,126 + 0,665X_1 + 0,470X_2$$

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa:

1. Variabel lain bernilai konstan yaitu 18,126. Maka nilai variabel Y akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu 18,126. Artinya apabila variabel pola asuh oran tua dan pergaulan teman sebaya bernilai 0, maka perilaku menyimpang sebesar 18,126.
2. Apabila variabel lain bersifat konstan maka nilai y akan berubah 0,665 setiap satu satuan X1. Artinya dengan asumsi pergaulan teman sebaya bernilai tetap, maka setiap peningkatan pola asuh orang tua sebesar 1 satuan akan meningkatkan perilaku menyimpang sebesar 0,665.
3. Apabila variabel lain bersifat konstan maka nilai Y akan berubah 0,470 setiap satu satuan X2. Artinya dengan asumsi pola asuh orang tua bernilai tetap, maka setiap peningkatan pergaulan teman sebaya sebesar 1 satuan akan meningkatkan perilaku menyimpang sebesar 0.470.

b. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.543 ^a	.295	.283	7.16798	.295	24.522	.000	1.895

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan table diatas diperoleh angka R^2 atau *R square* sebesar 0,295 atau 29% hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang sebesar 29%. Maka perilaku menyimpang dapat dipengaruhi variabel lain sebesar 71% yang tidak diteliti.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Tahap-tahap untuk uji F adalah sebagai berikut

1) Merumuskan Hipotesis

Ha: Pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyimpang.

Ho: Pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyimpang.

2) Menentukan tingkat signifikansi: tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)

3) Menentukan F hitung, dari perhitungan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,552.

4) Menentukan nilai F_{tabel}

Dengan sig 5%, $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$, $df_2 = 120-3=117$. Maka nilai F_{tabel} sebesar 3,07.

5) Menentukan nilai signifikansi dari SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000.

6) Pengujian

Kriteria dalam pengujian penelitian ini; H_0 diterima apabila $F_{hit} < F_{tab}$ dan nilai sig $> 0,05$. H_0 ditolak apabila $F_{hit} > F_{tab}$ dan nilai sig $< 0,05$. Hasil uji pengaruh bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Anova

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2519.872	2	1259.936	24.522	.000 ^a
Residual	6011.453	117	51.380		
Total	8531.325	119			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F table ($24,522 > 3,07$) dan nilai sig kurang dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyimpangan sosial.

d. Uji t

Tabel 4.11 Uji t

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.126	8.564		2.117	.036		
	X1	.665	.167	.350	3.992	.000	.782	1.279
	X2	.470	.146	.283	3.225	.002	.782	1.279

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku menyimpang

Berdasarkan table dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 3,992 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t table sebesar 1,97993. Maka Ha diterima berarti variabel pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku menyimpang.

2. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang

Berdasarkan table dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 3,225 dengan nilai sig 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t table sebesar 1,97993. Maka Ha diterima berarti variabel pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menyimpang.

f. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Agus Widodo, SMP Negeri 2 Bareng didapat bahwa pelanggan yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidaklah berada dalam kategori berat melainkan sedang.

“Pelanggaran yang dilakukan anak-anak itu nggak terlalu berat mbak, alhamdulillahnya nggak ada yang pelanggarannya kriminal, cuma ya banyak bolos kalo ada acara jalan sehat gitu. Kadang kotekan (memukul bangku) di kelas sampek kedengeran sampek kantor. Paling parah sih ya gelut (berkelahi). Tapi pas masa pandemi gini nakalnya udah beda mbak, anak sekarang lebih sering bohongnya. Contoh kecilnya aja ngerjain tugas Cuma satu jam tapi mainnya lebih dari dua jam dan hp yang selalu buat main.”

Bapak kepala sekolah juga menambahkan bahwa ketika orang tua dipanggil saat anak melakukan pelanggaran yang data adalah ibunya. Ibu kerap kali melindungi anak mereka agar tidak mendapatkan hukuman berat.

“Tiap kali orang tua dari anak yang melanggar peraturan dipanggil yang dating selalu ibunya jarang bapaknya. Padahal kalo yang dating bapaknya itu kan hukumannya lebih terarah dan tegas. Ya gimana ya mbak rata-rata bapaknya petani ya kalo pagi ke kebun. Tapi ibu itu selalu melindungi dari hukuman bapaknya. Kalo bapaknya tanya kenapa dipanggil ke sekolah jawabanya “nggak papa kok pak, nggak papa cuma informasi Pendidikan”. Kan udah jadi kodratnya sih mbak kalo ibunya welas asih (penuh kasih sayang)”.

Hasil wawancara dari ibu Zaenab, ibu dari murid bernama Sella Amalia kelas 7C, mengungkapkan bahwa anaknya kerap bermain dengan temannya apalagi pada masa pandemi. Selain dengan alasan belajar kelompok anaknya juga kerap kali main keluar tanpa izin.

“Sella itu ya gitu mbak nggak terlalu nakal sih tapi ya suka ngelayap ke mana-mana. Apalagi kalo bareng-bareng suka keluar katanya sih buat foto-foto aja tapi emang jarang minta duit tambah uang saku tapi ya was-was. Pas pulang ya dimarahilah mbak sama bapaknya wong bawa motor juga tapi ibunya temenya bilang kalo Sella main ke rumahnya, kan masa pandemi orang tua juga jadi bisa *whatappan* dan ada grub orang tua”.

Hasil wawancara dengan bapak Muklas, Ayah dari Ilsan kelas 9B, mengungkapkan bahwa anaknya memang rajin cuma terkadang suka khilaf dan membolos saat terjadi kegiatan.

“Kalo Ilsan rajin sih anaknya tapi suka nongkong, jadi sangunya (uang saku) cepet entek. Nggak tau sih ngrokok apa endak, yang jelas sering pulang radak telat. Kayak jadwalnya pulang setengah satu tapi baru nyampe di rumah jam setengah dua padahal jarak sekolah sampek rumah cuma 10 menit motoran. Paling parah saya pernah dipanggil sekolah, karena bolos 2 hari pas 17-an. Tapi anaknya emang di rumah sih lawong ibunya hari itu ada arisan. Jadi pas anaknya nggak sekolah bilangnya libur tambah nggak boleh keluar karena repot di rumah. Yah tapi sukur sih nggak bandel sampek gimana-mana.”

Dari hasil diatas disimpulkan bahwa pelanggaran-pelanggaran atau perilaku menyimpang yang dilakukan anak tidak berada di kategori tinggi. Orang tua dan sekolah menyadari perilaku menyimpang tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Menyimpang

Pada pengujian hipotesa pertama, penelitian didapat bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku menyimpang jika perhatian berlebihan maka anak merasa dibatasi. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh akan selalu melekat pada ingatan anak. Tindakan antisipasi orang tua akan menghasilkan sikap antisipasi yang menimbulkan pemberontakan kecil yang menghasilkan perilaku menyimpang.

Tak hanya itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pola asuh orang tua tinggi. Hal ini dibuktikan dari 120 angket yang telah diisi oleh siswa kelas VII sampai IX. Dengan rincian 12 orang atau 10 % berada di tingkat pola asuh sangat rendah, 38 orang atau 32 % tingkat pola asuh rendah, 44 orang atau 37 % pada tingkat pola asuh tinggi dan 26 orang atau 22 % pada tingkat pola asuh sangat tinggi.

Temuan ini juga sejalan dengan “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi terhadap Karakter Siswa SMP”⁸⁴ yang menunjukkan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi kontrol dan dimensi kehangatan dari orang tua berperan penting dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang saat anak memasuki tahap remaja. Ada sekitar 63% koresponden menunjukkan bahwa orang tua kerap

⁸⁴ Albertus dkk, *Ibid*

melakukan kontrol yaitu pembatasan tingkah laku pada anak dan sikap tegas yang kerap mengharuskan anaknya memenuhi aturan dan tuntutan yang telah ditetapkan. Meskipun begitu 52% responden tetap mengatakan bahwa orang tua akan tetap melakukan campur tangan pada segala masalah yang tengah dihadapi oleh anak. Orang tua akan tetap menasehati ketika anak berbuat salah dan menanyakan alasan kesalahan terjadi. Kepedulian orang tua sangat menentukan arah Tindakan dan tingkah laku yang akan dilakukan oleh anak di masa depan.

B. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyimpang

Pada hasil pengujian hipotesa kedua menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menyimpang jika kurangnya keterikatan maka siswa akan mengikuti temannya agar memperoleh pengakuan. Diikuti dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat peran pergaulan teman sebaya berada di tingkat rendah. Hal ini dibuktikan dengan 120 angket yang telah diisi oleh siswa kelas VII hingga kelas IX. Dengan pemaparan 15 orang atau 13 % berada ditingkat pergaulan sangat rendah, 48 orang atau 41 % berada ditingkat pergaulan rendah, 34 orang atau 28 % berada ditingkat pergaulan tinggi, dan 23 orang atau 19 % berada ditingkat pergaulan sangat tinggi.

Hal ini menguatkan bahwa teman sebaya dapat memberikan dukungan baik secara sosial maupun mental serta mengajarkan kemandirian. 47% koresponden memilih untuk menceritakan masalah

mereka pada teman daripada orang tua, 63% koresponden lebih bersemangat saat berkumpul dengan teman sebaya dan 71% koresponden lebih memilih mendengarkan nasihat teman. Dari hasil tersebut menegaskan bahwa pergaulan teman sebaya akan membentuk dan memberkuat perilaku siswa yang telah dibentuk bahkan mungkin akan menghadirkan dampak negatif apabila temannya tergolong nakal. Teman sebaya akan menghadirkan persahabatan yang erat yang akan melatih keterampilan sosial dasar (kemampuan bekerjasama, keterampilan komunikasi sosial dan keterampilan lainnya) menjadi lebih terasah. Siswa akan cenderung mengikuti pola perilaku teman sebaya mereka agar lebih dekat atau akrab. Ketika kelompok atau geng mereka menyukai drama korea, anak akan mulai belajar agar bisa semakin akrab dengan kama lainnya. Apabila dekat dengan geng berarti harus melakukan perilaku menyimpang maka mereka akan dengan senang hati melakukan itu.

C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyimpang

Pada hasil penelitian hipotesis ketiga atas pengaruh simultan mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menyimpang jika hubungan yang dibentuk terlalu erat maka kesan terkekang menimbulkan pemberontakan. Meskipun pengaruh tersebut hanya sebesar 29%. Hal ini berarti bahwa perubahan yang

terjadi pada pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya secara simultan akan diikuti oleh perubahan searah pada perilaku menyimpang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan siswa di SMPN 2 Bareng berada di tingkan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang diisi oleh 120 siswa dari kelas VII hingga IX. Dengan perincian 6 siswa atau 3 % menyatakan pernah melakukan penyimpangan sangat ringan, 33 siswa atau 28 % menyatakan pernah melakukan penyimpangan rendah, 45 siswa atau 31 % pernah melakukan penyimpangan tinggi dan 36 siswa atau 38 % pernah melakukan penyimpangan sangat tinggi.

Perilaku menyimpang siswa yang paling sering dilakukan adalah mencontek, berbohong, bercanda berlebihan, memboloas saat ada acara, dan 25% koresponden pernah memikul teman. Mencontek dianggap suatu kewajaran bagi siswa apalagi saat sedang bersekolah secara daring. Saat mengerjakan soal secara daring banyak dari siswa tidak belajar dan memilih untuk mencari jawaban dari situs pencari pada internet. Karena seringnya siswa melakukan ini banyak yang menganggap ini adalah suatu "kewajaran". Siswa juga menyebutkan bahwa berbohong dapat menghindarkan mereka dari kemarahan orang tua. Berapa lainnya menyebutkan bahwa berkelahi adalah solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian berjudul "Hubungan Antara Pola Asuh Otoritarian dan Konformitas Teman Sebaya dengan

Kenakalan Remaja”⁸⁵ yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan. Temuan ini juga menguatkan perpektif bahwa munculnya sebuah perilaku semakin dampak dari interaksi dan akan semakin kuat bila diberi penguat, lenyap jika diberi hukuman.

⁸⁵ Dwi Fitri Hartaty dkk, *Ibid.*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang siswa SMPN 2 Bareng dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku menyimpang. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa tindakan orang tua akan berpengaruh pada anak. Orang tua menganggap suatu tindakan akan bermanfaat pada anaknya, akan tetapi tidak semua tindakan yang dianggap baik akan berdampak positif. Orang tua yang terlalu menekan anaknya akan membangkitkan jiwa pemberontakan pada anaknya. Orang tua yang abai juga menimbulkan pemberontakan. Meski pemberontakan yang dilakukan dengan tujuan berbeda akan tetapi Tindakan tersebut adalah perilaku menyimpang. Sebaiknya orang tua memberikan kepercayaan pada anak dengan tetap pada control yang teratur untuk menekan perilaku menyimpang yang akan ditimbulkan.
2. Pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menyimpang jika keterikatan menimbulkan jika saling menemani. Disimpulkan bahwa teman sebaya berperan aktif dalam membangun jati diri saat anak memasuki masa remaja. Siswa sangat membutuhkan teman yang dapat mendukung kearah yang lebih baik. Kita tidak harus mengikuti semua hal yang dilakukan teman kita agar dapat bergabung dalam

kelompok. Kita hanya perlu bisa memilih dan memilah mana Tindakan yang perlu ditiru dan mana yang tidak. Teman yang baik akan mengarahkan kita ke hal yang positif menjauhi perilaku menyimpang.

3. Pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku menyimpang jika hubungan terlalu erat maka menimbulkan kekangan. Kontrol yang ketat, hukuman serta keabaian akan mendekatkan anak pada pihak lain yaitu teman sebaya yang mengayomi. Agar tetap dianggap sebagai anggota kelompok maka anak akan melakukan segala cara termasuk melakukan perilaku menyimpang. Orang tua yang membimbing dan teman yang mengayomi akan membantu menekan perilaku menyimpang.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Diharapkan bagi semua orang tidak menutup mata dan hatinya ketika melihat perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial yang terjadi disekitar kita. Kita bisa mulai memperbaiki perilaku orang disekitar kita dari dini seperti memberikan pujian ketika benar dan menegur ketika salah. akan tetapi *lebeling* dan mencemooh akan menghasilkan sesuatu yang lebih buruk. Anak akan merasa dia sudah terbiasa salah dan akan baik-baik saja jika melakukan kesalahan lagi. Manusia sering kali menghakimi tanpa mengetahui kebenaran terhadap sesuatu yang terjadi. Tidak ada perbuatan

tanpa alasan, entah itu positif maupun negatif. Marilah kita secara aktif membangun lingkungan yang sehat baik secara jasmani, rohani maupun mental.

2. Bagi Siswa

Alangkah baiknya bila siswa dapat memilih dan memilah apa yang baik dan buruk bagi hidup mereka. Contoh orang tua mengatur anaknya agar mereka menjadi lebih positif dalam berperilaku. Sesuatu yang terlihat buruk tidak selalu buruk. Teman yang baik akan mengarahkanmu ke arah yang lebih positif. Kita tidak bisa memilih teman seperti apa yang kita inginkan tapi kita bisa membentuk lingkungan yang ideal untuk diri sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Sleman: Deepublish
- Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alam, A.S dan Amir Ilyas. 2018. *Kriminologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Al Farisi, Salman. 2017. *Pergaulan Bebas*. Yogyakarta: Relasi Inti Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi Politik* Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- EB Surbakti, 2008. *Kenakalan Orang tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Elek komputerindo
- Fahmi, Ilmawati dan Kukuh Andri. 2018. *Fenomena Sosial Banyuwangi: LPPM IAI Banyuwangi*
- Feldman, Papalia Olds. 2008. *Human Development Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ghozali, Iman. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSSIP*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunarsa, Singgih D. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hanifah.Nurdinah. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Sumedang: UPI Press
- Henslin, James M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga
- Kartini, Kartono. 2002. *Patologi Sosial 2. Kenakalan Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- M Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2006
- M. Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: IKIP Malang
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Kepribadian dengan Paradigma Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Poerwadarminta. W.J.S. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*. Jakarta: Kencana
- Robbins. Stephen dan Timothy Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Sadli, Saparinah. 1977. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang
- Salvin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Singgih. 2006. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametik*. (Jakarta: Elex Media komputerindo)
- Santrock, John W. 2011. *Life-Span Developmen Jilid 1 Edisi ketigabelas*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Santrock, John. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sarwono, Jonathan dan Herlina Budiono. 2012. *Statistik Terapan: Aplikasi Untuk Riset Skripsi. Tesis Dan Disertasi (Menggunakan SPSS. AMOS dan Excel)*. Jakarta: Elex Media Komputerindo
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susan, Novri. 2009. *Sosiologi Konflik: Teori dan Analisis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia

- Susanto, Ahmad. 2018 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Svalastoga, Kaare. 1989. *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- S Wulandari. 2019. *Psikologi Remaja*. Semarang: Mutiara Angkasa.
- Tridhonanto. AL. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi*. Jakarta: Elex Komputerindo
- Widyarini. Nilam. 2009. *Relasi Orang tua dan Anak*. Jakarta: Elex Komputerindo
- Yusuf, A Muni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Agung Vidi, Albertus S. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua. Pergaulan Teman Sebaya. Media Televisi terhadap Karakter Siswa SMP*.
Jurnal Harmoni Sosial Vol 3 No.2. 2016
- Dasami, Ayu Pria dkk. *Penerapan Konseling Behavior dengan Teknik Penguatan Positif untuk Meminimalisir Kecenderungan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII B8 SMPN 6 Singaraja*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Vol.1 No.1. 2013
- Hadisuprpto, Paulus. *Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku di Kalangan Remaja*. Jurnal Kriminologi Vol 3 No.III September 2004
- Hartaty, Dwi Fitri dkk. *Hubungan Antara Pola Asuh Otoritarian dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*. Jurnal Megister Psikologi Vol.6 No. 1. 2014
- Hedwinusana, I Wayan Gede dkk. *Kontribusi Sikap Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013*. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Vol.1 No. 1. 2013
- Hidayati. Novi Wahyu. *Hubungan Harga diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 1 No.2. 2016

- Priatini, Woro dkk. *Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Vol I No. 1. 2008
- Risthantri, Putri dan Ajat Sudrajat. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik*. Jurnal Harmoni Sosial Vol 2 No.2. 2015
- Setiawan, Hari Harjanto. *Pendekatan Sistematis Menangani Penyimpangan Perilaku Anak*. Sosio Informa Vol. 2, No. 1, Januari-April 2016
- Suwandewi, Agung Ari dkk. *Determinasi Kecerdasan Spiritual dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMA Bhaktiyasa Singaraja*. Jurnal Ilmian Bimbingan dan Konseling Vol.1 No. 1. 2013
- Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman. *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Jurnal Sosio Informa Vol 1, No 2, Mei – Agustus 2015
- Akuratnews.com. *Siap Tawuran. Belasan Remaja Geng Jawara Diamankan* pada <https://akuratnews.com/siap-tawuran-belasan-remaja-anggota-geng-jawara-diamankan/> diakses 13 November 2019 03.18 WIB
- Beritajatim.com. *Marak Aksi Kriminalitas Geng Remaja. Khofifah: Tindak Tegas!* pada <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/marak-aksi-kriminalitas-geng-remaja-khofifah-tindak-tegas/> diakses pada 12 November 2019 20.39 WIB
- Republika.co.id. *Kemenkes: Semakin Banyak Anak-anak Merokok* pada <https://www.google.com/amp/s/m/republika.co.id/amp/pgdkey335> diakses 17 Desember 2018 pukul 20.33
- Suara.com. *BNN: Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat* pada <https://www.suara.com/news/2019/06/26/132536/bnn->

penggunaan-narkotika-di-kalangan-remaja-meningkat diakses 12
November 2019 23.34

Detiknews. *Kapolda DIY: Sepanjang 2016, 43 Kasus Kriminal Didominasi
Remaja* pada [https://m.detik.com/news/berita/d-3382743/kapolda-
diy-sepanjang-2016-43-kasus-kriminal-didominasi-pelajar](https://m.detik.com/news/berita/d-3382743/kapolda-diy-sepanjang-2016-43-kasus-kriminal-didominasi-pelajar) diakses
17 Desember 2018 pukul 21.03

LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1439/Un.03.1/TL.00.1/09/2020 30 September 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMPN 2 Bareng
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Avinda Azizaton Nisa
NIM : 15130105
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Negeri 2 Bareng Jombang
Lama Penelitian : September 2020 sampai dengan Oktober 2020 (2 bulan)


diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

2. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BARENG

Desa Karanganyar Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang
Telp. 0321-6871249, e-mail : smpnduabareng@gmail.com Kode Pos 61474

Bareng, 4 Oktober 2020

Nomor : 431/538 /415.16.65/2020
Lamp. :-
Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang.

Assalamualaikum Wr Wb,

Sehubungan dengan Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor : 1439/Un.03.1/TL.00.1/09/2020 tanggal 30 September 2020 perihal permohonan izin penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul : **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Siswa SMP Negeri 2 Bareng"** atas nama;

Nama : Avinda Azizaton Nisa
NIM : 15130105
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Waktu : Oktober – November 2020
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Bareng

Maka dengan ini, Kami tidak keberatan yang namanya tersebut diatas mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Bareng.

Demikian untuk dapatnya digunakan sebagaimana mestinya dengan rasa tanggung jawab.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



AGUS WIDODO, S.Pd.
Pembina
NIP. 19710812 199903 1 009

BUKTI KONSULTASI

Nama : Avinda Azizaton Nisa
NIM : 15130105
Jurusan : PIPS
Dosen Pembimbing : Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 2 Bareng

No	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing
1.	21-11- 2018	Pengajuan Judul Proposal	
2	20 - 12- 2018	ACC judul Proposal	
3	07 – 11 - 2019	BAB I - II	
4	23 - 01- 2020	ACC Proposal & Konsultasi BAB I - III	
5	21 – 09 - 2020	ACC BAB I - III	
6	26 – 09 - 2020	Konsultasi Variabel Angket	
7	26 – 10 - 2020	Uji Validasi dan Reliabilitas	
8	11 – 02- 2021	Uji Asumsi Klasik dan Hipotesis	
9	09 – 03 - 21	Konsultasi BAB IV - V	
10	20 – 08 – 21	Konsultasi BAB V - VI	
11	20 – 09 - 21	Konsultasi BAB I - VI	
12	15 – 12 - 21	ACC BAB I- VI	

Ketua Jurusan PIPS



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

4. Angket Penelitian

ANGKET

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dan perhatikan pernyataan dibawah ini!
2. Kejujuran anda dalam menjawab angket tersebut tidak akan mempengaruhi nilai rapor dan jawaban akan dirahasiakan. Beri tanda centang pada jawaban yang sesuai!
3. Setelah diisi, mohon angket diberikan kepada kami.
4. Keterangan pilihan jawaban:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

A. Angket Pola Asuh Orang tua

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dipukul jika tidak menuruti perkataan orang tua				
2	Orang tua sudah mengatur jadwal kegiatan saya sehari-hari				
3	Setelah pulang sekolah saya tidak boleh bermain				
4	Saya tidak pernah diberi kesempatan menyampaikan alasan jika berbuat salah				
5	Saya memberitahu orang tua ketika saya akan pergi keluar rumah				
6	Orang tua memberikan pujian ketika saya mampu melakukan perbuatan baik				
7	Orang tua memberikan hadiah jika saya menndapatkan prestasi				
8	Orang tua membimbing jika saya melakukan kesalahan				
9	Orang tua menasehati ketika saya berbohong				
10	Orang tua tidak peduli alasan saya terlambat				

11	Orang tua tidak mengizinkan saya berteman dengan sembarang orang				
12	Orang tua saya memaksa melakukan hal yang tidak saya sukai				
13	Orang tua jarang mengawasi saya				
14	Saya akan dinasehati orang tua jika berkelahi dengan teman				
15	Orang tua mengajarkan kepada saya untuk bisa mengerjakan sesuatu sendiri				

B. Pergaulan teman sebaya

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya adalah orang yang menceritakan masalah saya kepada teman				
2	Saya tidak keberatan berbagi sesuatu kepada teman saya				
3	Saya tidak masalah satu kelompok dengan siapapun				
4	Saya berperan aktif dalam kegiatan kelompok				
5	Saya bersedia membantu teman kesulitan walaupun bukan teman dekat saya				
6	Saya akan menolong teman saya yang kesusahan				
7	Saya memberikan saran pada teman dalam memilih keputusan yang baik				
8	Saya semangat ketika teman saya mengajak berkumpul				
9	Ketika ada informasi menarik saya memilih untuk tidak memberitahukan kepada teman				
10	Walaupun tugas kelompok, saya lebih suka mengerjakan sendiri				
11	Ketika jam istirahat saya lebih suka menyendiri daripada harus berkumpul bersama teman-teman lain				
12	Saya membiarkan teman yang kesulitan karena dia tidak meminta tolong				
13	Saya akan membantu teman saya jika diberi imbalan				
14	Ketika diminta memberikan ide saya mengikuti teman saya				
15	Saya akan diam saya jika tidak dimintai membuat ide				
16	Saya memilih tidak hadir ketika teman-teman berkumpul				

17	Saya bertemu dengan teman saya seperlunya saja				
18	Saya memilih menghindar dari teman saya yang sedang galau				
19	Saya tidak akan menyapa teman saya yang kurang akrab				

C. Penyimpangan sosial

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya usil merusak barang yang bukan milik saya				
2	Saya mengambil barang/ uang tanpa sepengetahuan pemiliknya				
3	saya sering keluar malam dengan teman saya				
4	Saya suka kebut-kebutan di jalan raya				
5	Saya suka merokok sembunyi-sembunyi				
6	Saya pulang sekolah sebelum waktunya				
7	Jika dimintai tolong orang tua, saya membantah				
8	Saya ikut tawuran bersama teman-teman				
9	Saya mengancam teman saya jika tidak mendapatkan apa yang saya inginkan				
10	Saya pernah menonton film porno				
11	Saya mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan				
12	Saya pernah meninggalkan rumah/ kabur tanpa alasan yang jelas				
13	Saya mengoleksi majalah atau buku porno				
14	saya tidak membayar makanan yang saya beli				
15	Saya mengumpat kepada orang yang lebih tua				
16	Saya baru pulang ketika sudah larut malam				
17	Saya pernah memukul teman saya				
18	Saya pernah ciuman dengan pacar saya				
19	Saya melakukan seks dengan lawan jenis				
20	Saya mengetahui batasan dalam bergaul dengan lawan jenis				
21	Saya tidak membolos sekolah dan mengikuti jam pelajaran sampai selesai				
22	Saya suka mengolok-olok teman meskipun bercanda				
23	Saya tidak berkelahi di sekolah				

1. Kenakalan/ Pelanggaran apa yang pernah dilakukan oleh anak-anak ...
2. bagaimana sikap yang dilakukan terhadap pelanggran anak ...

5. Hasil Analisis Validitas dan Reliabel

a. Variabel X1 atau Pola Asuh Orang Tua

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.628	.635	28

		JUMLAH X1
X1.1	Pearson Correlation	.169
	Sig. (2-tailed)	.266
	N	45
X1.2	Pearson Correlation	.314
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	45
X1.3	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	45
X1.4	Pearson Correlation	.441**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	45
X1.5	Pearson Correlation	.193
	Sig. (2-tailed)	.203
	N	45
X1.6	Pearson Correlation	.186
	Sig. (2-tailed)	.221
	N	45

X1.7	Pearson Correlation	.388**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	45
X1.8	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	45
X1.9	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	45
X1.10	Pearson Correlation	.283
	Sig. (2-tailed)	.060
	N	45
X1.11	Pearson Correlation	.006
	Sig. (2-tailed)	.967
	N	45
X1.12	Pearson Correlation	.493
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	45
X1.13	Pearson Correlation	.218
	Sig. (2-tailed)	.151
	N	45
X1.14	Pearson Correlation	.243
	Sig. (2-tailed)	.108
	N	45
X1.15	Pearson Correlation	.253
	Sig. (2-tailed)	.094
	N	45

X1.16	Pearson Correlation	.379
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	45
X1.17	Pearson Correlation	.362
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	45
X1.18	Pearson Correlation	.317
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	45
X1.19	Pearson Correlation	.421**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	45
X1.20	Pearson Correlation	.216
	Sig. (2-tailed)	.155
	N	45
X1.21	Pearson Correlation	-.099
	Sig. (2-tailed)	.519
	N	45
X1.22	Pearson Correlation	.401
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	45
X1.23	Pearson Correlation	.161
	Sig. (2-tailed)	.291
	N	45
X1.24	Pearson Correlation	.078
	Sig. (2-tailed)	.608
	N	45

X1.24	Pearson Correlation	.078
	Sig. (2-tailed)	.608
	N	45
X1.25	Pearson Correlation	.034
	Sig. (2-tailed)	.825
	N	45
X1.26	Pearson Correlation	.196
	Sig. (2-tailed)	.197
	N	45
X1.27	Pearson Correlation	.439**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	45
X1.28	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Variabel X2 Pergaulan Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.808	.809	30

Correlations

		JUMLAH.X2
X2.1	Pearson Correlation	.435**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	45
X2.2	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.3	Pearson Correlation	.106
	Sig. (2-tailed)	.487
	N	45
X2.4	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.5	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.6	Pearson Correlation	.222
	Sig. (2-tailed)	.143
	N	45
X2.7	Pearson Correlation	.096
	Sig. (2-tailed)	.528
	N	45
X2.8	Pearson Correlation	.241
	Sig. (2-tailed)	.110
	N	45
X2.9	Pearson Correlation	.278
	Sig. (2-tailed)	.064
	N	45

X2.10	Pearson Correlation	.372*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	45
X2.11	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.12	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	45
X2.13	Pearson Correlation	.406**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	45
X2.14	Pearson Correlation	.383**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	45
X2.15	Pearson Correlation	.456**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	45
X2.16	Pearson Correlation	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.17	Pearson Correlation	.273
	Sig. (2-tailed)	.069
	N	45
X2.18	Pearson Correlation	.345*
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	45

X2.19	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.20	Pearson Correlation	.237
	Sig. (2-tailed)	.116
	N	45
X2.21	Pearson Correlation	.341
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	45
X2.22	Pearson Correlation	.153
	Sig. (2-tailed)	.317
	N	45
X2.23	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.24	Pearson Correlation	.352
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	45
X2.25	Pearson Correlation	.343
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	45
X2.26	Pearson Correlation	.203
	Sig. (2-tailed)	.180
	N	45

X2.27	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.28	Pearson Correlation	.534**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2.29	Pearson Correlation	-.328*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	45
X2.30	Pearson Correlation	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Variabel Y Perilaku Menyimpang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.912	31

Correlations

		JUMLAH.Y
Y1	Pearson Correlation	-.003
	Sig. (2-tailed)	.986
	N	45
Y2	Pearson Correlation	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y3	Pearson Correlation	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y4	Pearson Correlation	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y5	Pearson Correlation	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y6	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y7	Pearson Correlation	-.021
	Sig. (2-tailed)	.891
	N	45
Y8	Pearson Correlation	.534**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y9	Pearson Correlation	.310*
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	45
Y10	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45

Y11	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y12	Pearson Correlation	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y13	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y14	Pearson Correlation	.381**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	45
Y15	Pearson Correlation	.426**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	45
Y16	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y17	Pearson Correlation	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y18	Pearson Correlation	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y19	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y20	Pearson Correlation	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y21	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45

Y22	Pearson Correlation	.388**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	45
Y23	Pearson Correlation	.432**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	45
Y24	Pearson Correlation	.173
	Sig. (2-tailed)	.257
	N	45
Y25	Pearson Correlation	.193
	Sig. (2-tailed)	.204
	N	45
Y26	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y27	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45

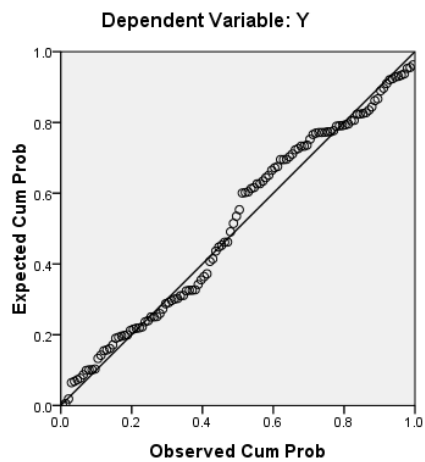
Y28	Pearson Correlation	.126
	Sig. (2-tailed)	.410
	N	45
Y29	Pearson Correlation	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y30	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
Y31	Pearson Correlation	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

6. Uji Asumsi Klasik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Correlations

			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	-.071	.005
		Sig. (2-tailed)	.	.420	.955
		N	120	120	120
	X2	Correlation Coefficient	-.071	1.000	-.012
		Sig. (2-tailed)	.420	.	.893
		N	120	120	120
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.005	-.012	1.000
		Sig. (2-tailed)	.955	.893	.
		N	120	120	120

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.543 ^a	.295	.283	7.16798	.295	24.522	.000	1.895

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.126	8.564		2.117	.036		
X1	.665	.167	.350	3.992	.000	.782	1.279
X2	.470	.146	.283	3.225	.002	.782	1.279

a. Dependent Variable: Y

7. Analisis Data

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X1	120	20.00	38.00	58.00	47.5917	.40730	4.46178	19.907
X2	120	26.00	48.00	74.00	58.8833	.46565	5.10097	26.020
Y	120	45.00	47.00	92.00	77.4250	.77294	8.46710	71.692
Valid N (listwise)	120							

Variabels Entered/Removed^b

Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variabels entered.

b. Dependent Variabel: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.283	7.16798

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variabel: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2519.872	2	1259.936	24.522	.000 ^a
	Residual	6011.453	117	51.380		
	Total	8531.325	119			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2519.872	2	1259.936	24.522	.000 ^a
	Residual	6011.453	117	51.380		
	Total	8531.325	119			

b. Dependent Variabel: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.126	8.564		2.117	.036
	X1	.665	.167	.350	3.992	.000
	X2	.470	.146	.283	3.225	.002

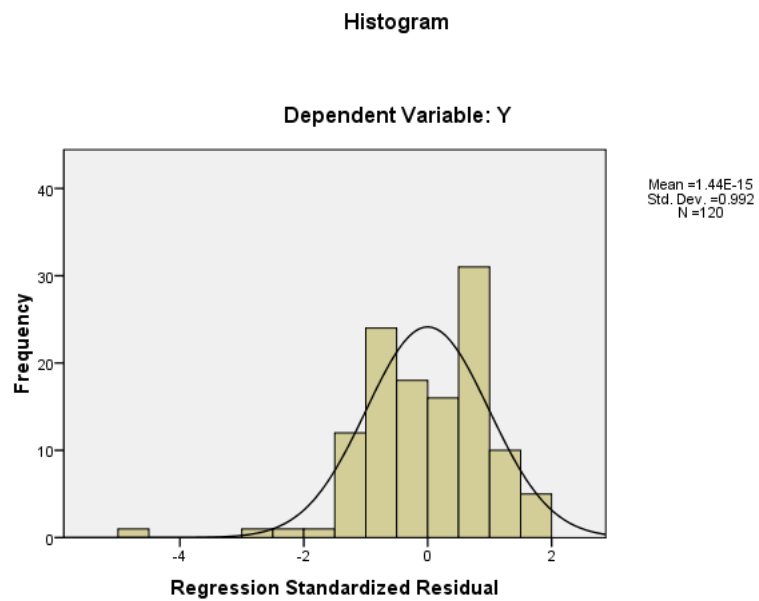
a. Dependent Variabel: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	69.1446	90.1157	77.4250	4.60167	120
Residual	-3.24350E1	12.78691	.00000	7.10749	120
Std. Predicted Value	-1.799	2.758	.000	1.000	120
Std. Residual	-4.525	1.784	.000	.992	120

a. Dependent Variabel: Y

Charts



8. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pengambilan data secara luring

No	SS	S	TS	STS
1.		✓		
2.		✓		
3.	✓			
4.		✓		
5.		✓		
6.		✓		
7.	✓			
8.		✓		
9.	✓			
10.	✓			
11.		✓		
12.		✓		
13.		✓		
14.		✓		
15.		✓		
16.		✓		
17.		✓		
18.		✓		
19.		✓		
20.		✓		
21.		✓		
22.		✓		
23.		✓		
24.		✓		
25.	✓			

No	SS	S	TS	STS
7		✓		
8		✓		
9		✓		
10	✓			
11		✓		
12		✓		
13		✓		
14		✓		
15		✓		
16		✓		
17		✓		
18		✓		
19		✓		
20		✓		
21		✓		
22		✓		
23		✓		
24		✓		
25	✓			

No	SS	S	TS	STS
1.		✓		
2.		✓		
3.	✓			
4.		✓		
5.		✓		
6.	✓			

No	SS	S	TS	STS
1			✓	
2			✓	
3			✓	
4			✓	
5			✓	
6			✓	
7			✓	
8			✓	

Gambar 2. Pengambilan data secara daring dikirim melalui aplikasi komunikasi

9. Biodata Peneliti



Nama : Avinda Azizatun Nisa
NIM : 15130105
Tempat Tanggal Lahir: Kediri, 13 Maret 1997
Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2015
Alamat : Dsn. Ganten Ds. Wonomerto 002/001 Kec.
Wonosalam Kab. Jombang Jawa Timur
No HP : 082313133265
Email : avinda.azizatun@gmail. com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Galengdowo I
2. SMP Negeri 1 Wonosalam
3. SMA Negeri Ngoro
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

10. Tubulensi Data Angket

a. Data Pola Asuh Orang tua

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15
1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4
5	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
6	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4
7	1	2	2	2	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4
8	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	1	1	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4
13	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
15	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3
16	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
18	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
20	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
21	3	3	2	1	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4
22	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4
25	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3
26	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3
27	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3

28	2	3	1	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4
29	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4
30	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4
31	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
32	2	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3
33	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2
34	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4
35	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3
36	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
37	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3
38	4	1	1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
39	4	1	1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
40	4	2	4	1	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4
41	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
42	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
44	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
45	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	3
46	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
47	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
48	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4
50	4	1	1	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
51	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4
52	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4
53	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
54	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4
55	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4
56	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	3	3
57	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4
58	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4

59	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
61	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
62	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4
63	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
64	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4
65	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3
66	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
67	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
68	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
69	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
70	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
71	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4
72	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
73	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
74	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
75	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
76	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
77	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
78	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
79	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3
80	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
82	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4
83	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3
84	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
85	1	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3
86	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
87	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
88	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
89	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3

90	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
91	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
92	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3
93	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	1	3
94	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3
95	3	3	4	2	4	2	4	1	4	4	4	2	2	2	4
96	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
97	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4
98	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
99	3	4	1	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3
100	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4
101	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4
102	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
103	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
104	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
105	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3
106	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
107	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
108	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
109	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
110	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
111	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	1	4
112	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
113	2	3	2	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3
114	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
115	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
116	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	1	3
117	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
118	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2
119	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4
120	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

b. Angket Pergaulan Teman Sebaya

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19
1	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3
2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4
3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	1	3	3
4	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4
5	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	1	3	4	4	3	2	4	4	3
6	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	2
7	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3
8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
10	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
12	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2
13	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3
14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
16	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2
19	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
20	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3
22	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	1	3	4
23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
24	1	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	1	1	3	1	4	3	4
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2
27	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	2

28	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	1
29	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3
30	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	1	3	3
31	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
34	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4
35	1	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2
36	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3
37	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	4
38	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3
39	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
41	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3
43	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	1
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3
45	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4
46	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3
49	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3
50	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
51	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3
52	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4
53	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
54	2	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
55	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
56	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3
57	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4
58	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	1	3	3	4	3	3	4

59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4
60	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3
61	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3
62	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3
63	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3
64	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
65	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
66	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3
69	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
70	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
71	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	1	4	4
72	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3
73	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
74	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
75	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
77	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
78	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4
79	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	1
80	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3
81	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
82	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3
83	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3
84	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
86	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
87	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3

90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
91	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3
92	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3
93	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
94	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
95	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	4	3	4
96	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
97	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
99	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
100	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4
101	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3
102	3	2	4	1	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	4	3	4	2	2
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
104	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4
105	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
106	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2
107	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3
108	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	3
109	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
110	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
111	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3
112	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	1	4	3
113	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	2	3	4	1	3	3
114	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3
115	2	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	2	4	1	3	4
116	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4
117	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4
118	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
119	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	1
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3

c. Angket Perilaku Menyimpang

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23
1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4
4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	1	4	2	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
8	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2
9	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4
18	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	1
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3
20	3	3	1	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	1	4
21	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1
23	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
24	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	2	1
25	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3
27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1
28	2	2	1	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	1	1	4	4	3	3	4	3	4
29	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4

30	4	4	2	3	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2
31	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	2	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
33	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3
34	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3
35	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3
36	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	1	3	3	4
37	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	2	2
38	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	2	4
39	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	2	4
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4
44	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3
45	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4
47	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	1
48	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
49	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
51	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3
52	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	1
53	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	2
54	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
57	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
59	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4
60	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
61	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2

62	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
63	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	3	2
65	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3
66	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3
67	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2
68	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2
69	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
71	2	2	1	1	4	2	3	2	2	1	2	4	3	1	3	1	1	3	1	2	2	2	2
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
75	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4
76	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
77	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3
78	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2
79	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3
80	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
82	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
83	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2
86	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
87	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4
88	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	1	1	3	2	3
89	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3
90	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
92	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	4	1
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	1

94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	1	3	3	4	3
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1
100	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
101	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	1	4	3
102	1	1	2	3	4	4	4	4	1	2	4	3	4	3	1	2	2	2	3	1	1	4	1
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	3
105	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3
106	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
107	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3
109	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	1
112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
113	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3
114	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4
116	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4
117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
119	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4